SKRIPSI

STRATEGI KEPEMIMPINAN Dr. H. M. TAUFAN PAWE, S. H., M. H. DALAM MEWUJUDKAN PAREPARE SEBAGAI KOTA SANTRI DAN ULAMA



OLEH

MUHAMMAD ZULFIKAR BAKRI
NIM:2020203870230002

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2026 M/1447 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SKRIPSI

STRATEGI KEPEMIMPINAN Dr. H. M. TAUFAN PAWE, S. H., M. H. DALAM MEWUJUDKAN PAREPARE SEBAGAI KOTA SANTRI DAN ULAMA



OLEH:

MUHAMMAD ZULFIKAR BAKRI
NIM:2020203870230002

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2026 M/1447 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

STRATEGI KEPEMIMPINAN Dr. H. M. TAUFAN PAWE, S. H., M. H. DALAM MEWUJUDKAN PAREPARE SEBAGAI KOTA SANTRI DAN ULAMA

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Program Studi

Manajemen Dakwah

Disusun dan Diajukan Oleh

MUHAMMAD ZULFIKAR BAKRI
NIM:2020203870230002

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2026 M/1447 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H. Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri Dan Ulama
Nama Mahasiswa	: Muhammad Zulfikar Bakri
NIM	: 2020203870230002
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B.2700/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Dr. A. Nurkidam, M. Hum. (.....)
NIP	: 196412311992031045
Pembimbing Pendamping	: Dr. Suhardi, S.Sos.,M. Sos.I. (.....)
NIP	: 199004102019031006

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 196412311992031045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H. Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri Dan Ulama
Nama Mahasiswa	: Muhammad Zulfikar Bakri
NIM	: 2020203870230002
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B.2700/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2023
Tanggal Kelulusan	: 13 Januari 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. A. Nurkidam, M. Hum.	(Ketua)	(.....)
Dr. Suhardi, S. Sos., M.Sos. I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Nurhikmah, S. Sos.I., M. Sos.I.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muh. Taufiq Syam, M. Sos.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP. 19641231 199203 1 045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan hidayah-nya yang diberikan kepada peneliti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada waktunya. Penulis juga mengirimkan shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar Nabi Muhammad SAW, nabi yang menjadi contoh menjadi panutan kepada seluruh ummatnya. Skripsi ini penulis susun memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Almarhum.bapak H. Muh. Bakri Hasanuddin Bin H.Hasanuddin yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang selama masa hidupnya dan Almarhumah. Ibu Hj. Murniaty Binti Mustamin yang sudah melahirkan dan merawat dengan penuh perjuangan dan kasih sayang tanpa batas selama masa hidupnya, dan kepada kakak saya yang selalu memberi dukungan sehinngga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Semua ini berkat perjuangan kedua orang tua saya selama masa hidupnya dan dukungan dari kakak saya, sehingga saya bisa mencapai titik ini.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. A.Nurkidam, M.Hum. selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Suhardi,M.Sos. selaku pembimbing pendamping atas segala bimbingan dan arahan yang bapak berikan kepada penulis serta memotivasi untuk bergerak lebih cepat dalam menyelesaikan studi ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Kiyai. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah berkeja keras mengelola pendidikan di kampus hijau tosca IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum., selaku dekan, bapak Dr. Iskandar, M.Sos.I. dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos. selaku wakil dekan 1 dan wakil dekan 2 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muh.Taufiq Syam, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah.
4. Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos., selaku Pembimbing Akademik.
5. Seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
6. Ibu Dr. Nurmi, S.Ag., M.Ag., selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan Seluruh kakak-kakak staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah membantu penulis.
7. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I.,S.IPI.,M.Pd., selaku kepala perpustakaan dan seluruh jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalan pencarian referensi skripsi ini.
8. Bapak Kepala Camat sekota parepare beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. Kepada seluruh Pengurus MUI Kota Parepare dan kementerian agama kota parepare yang telah meluangkan waktunya untuk memberi informasi kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan penulis, prodi Manajemen dakwah dan Lembaga Dakwah Mahasiswa LDM Al-Madani atas pengalaman selama ini.
11. Kepada Para Asatidz Komunitas Pendakwah Keren Kota Parepare yang selalu mendukung dan selalu mendoakan penulis.
12. Teman-teman dan segenap kerabat yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan baik moril ataupun materil sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut dan memberikan rahmat serta pahala-nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare,03 Desember 2025
12 Jumadil akhir 1447 H

Penulis,

Muhammad Zulfikar Bakri
NIM. 2020203870230002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Zulfikar Bakri

Nim : 2020203870230002

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 16 April 2002

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H. Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri dan Ulama

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 Desember 2025

Penyusun,

Muhammad Zulfikar Bakri
NIM. 2020203870230002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Muhammad Zulfikar Bakri. 2020203870230002. *Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H. Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri Dan Ulama* (dibimbing oleh Bapak. A.Nurkidam, dan bapak. Suhardi)

Fokus penelitian ini mengkaji mengenai strategi kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S.H., M.H dalam mewujudkan Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama dengan membahas dua rumusan masalah, yaitu: (1) Strategi kepemimpinan yang diterapkan Dr. H. M. Taufan Pawe dalam mewujudkan identitas Kota Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama. (2) Faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi implementasi strategi kepemimpinan tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan teori kepemimpinan transformasional, konsep leader dan leadership, serta kerangka manajemen dakwah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe dalam mewujudkan Kota Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama diwujudkan melalui beberapa langkah, yaitu penguatan kebijakan keagamaan, pengembangan infrastruktur religius, pemberdayaan dai dan lembaga dakwah, serta sinergi pemerintah dengan ulama, pesantren, dan organisasi keagamaan. Strategi tersebut juga ditopang oleh model kepemimpinan transformasional yang menekankan visi religius, komunikasi inspiratif, dan kolaborasi partisipatif. (2) Faktor pendukung meliputi budaya masyarakat yang religius, dukungan ulama, ketersediaan infrastruktur keagamaan, serta komitmen pemerintah daerah. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, koordinasi antar-instansi yang belum optimal, dan tingkat partisipasi masyarakat yang belum merata. Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan identitas Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama.

Kata kunci : Strategi Kepemimpinan, Kota santri dan Ulama, Kepemimpinan transformasional

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....**ii**

HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....**iv**

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....**v**

KATA PENGANTAR.....**vi**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....**ix**

ABSTRAK.....**x**

DAFTAR ISI.....**xi**

DAFTAR TABEL.....**xiii**

DAFTAR GAMBAR.....**xiv**

DAFTAR LAMPIRAN.....**xiii**

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....**xvi**

BAB I PENDAHULUAN.....**1**

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....7

C. Tujuan Penelitian.....8

D. Manfaat Penelitian.....8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....**10**

A. Tinjaun Penelitian Relevan.....10

B. Tinjauan Teori.....14

C. Kerangka Konseptual.....25

D. Kerangka Pikir.....30

BAB III METODE PENELITIAN.....**31**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....31

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....32

C. Fokus Penelitian.....32

D. Jenis dan Sumber Data.....33

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 33
F. Uji Keabsahan Data 35
G. Teknik Analisis Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
A. Hasil Penelitian 38
1. Strategi Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri dan Ulama 39
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan Parepare sebagai kota santri dan ulama 80
B. Pembahasan 89
1. Strategi Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri dan Ulama 89
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan Parepare sebagai kota santri dan ulama 94

BAB V PENUTUP 100
A. Simpulan 100
B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA II
LAMPIRAN- LAMPIRAN VI
BIODATA PENULIS XXXVI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Rincian Hasil Wawancara	89

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	30

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	Terlampiran
2.	Surat Izin Meneliti	Terlampiran
3.	Surat Selesai Meneliti	Terlampiran
4.	Instrumen/Pedoman Wawancara	Terlampiran
5.	Surat Keterangan Wawancara	Terlampiran
6.	Turnitin	Terlampiran
7.	Dokumentasi	Terlampiran
8.	Biodata Penulis	Terlampiran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupat anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*Fathah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*Dammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*Fathah* dan *yá'*	A	a dan i
ـَوْ	*Fathah* dan *wau*	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : k*aifa*

هَوْلَ : hau*la*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا | ـَى	*Fathah* dan *alif* dan *yá'*	ā	a dan garis di atas
ـِيْ	*Kasrah* dan *yá'*	î	i dan garis di atas
ـُوْ	*Dammah* dan *wau*	û	u dan garis di atas

Contoh :

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qîla

يَمُوْتُ : *yamûtu*

4. *Tā'Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

a) *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah [t].

b) *tāmarbŭtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilahatau al-madīnatul fāḍilah

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah.*

Contoh :

رَبَّنَا : rabbanā

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al-haqq

نُعِّمَ : nu'ima

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah(ـِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi (î).

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا *(alif lam ma'arifah).* Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

اَلشَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

اَلزَّلْزَلَةُ : al-zalzalah (bukanaz-zalzalah)

اَلْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُوْنَ : ta’muruna

اَلنَّوْعُ : al-nau’

شَيْءٌ : syai’un

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari*al-Qur’ān)*, alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīẓilāl al-qur’an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓlā bi khusus al-saba

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudafilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh :

دِيْنُاللهِ : dīnullah بِاللهِ : billah

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فى رَ حْمَةِ اللهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital *(All Caps),* dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitin wudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah :

swt.	: *subḥānahūwata'āla*
saw.	: *ṣhallallāhu 'alaihiwasallam*
a.s.	: *'alaihi al-sallām*
H	: Hijriah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS./.: 4	: QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/…, ayat 4
HR	: Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحه
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله علية وسلم

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *etalia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah proses dimana seseorang atau sekelompok individu yang mempengaruhi dan membimbing orang lain atau sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dan visi yang telah ditetapkan**.** Ini melibatkan kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan memandu orang lain, serta mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai keberhasilan bersama. Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah kelompok atau instansi pemerintahan.

Kepemimpinan berhubungan dengan pemimpin dalam upaya meningkatkan kesempatan untuk mengadakan suatu pertemuan secara efektif dengan orang yang dipimpinnya dalam situasi kondusif. Seorang pemimpin harus dapat mendorong kinerja orang yang dipimpinnya.

Keberadaan seorang pemimpin juga merupakan suatu hal yang sangat mutlak diperlukan dalam suatu organisasi, baik organisasi swasta maupun organisasi pemerintahan karena kesuksesan suatu organisasi akan sangat di tentukan pada peranan seorang pemimpin dalam mengelola sumber daya organisasi dan menjalankan segala aktivitas organisasi secara optimal agar visi yang ingin mereka capai bisa terwujud.

Menjadi seorang pemimpin dalam sebuah organisasi, baik organisasi swasta maupun organisasi pemerintahan tidaklah mudah sebab menjadi seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam mempengaruhi, memotivasi, serta memberikan arahan kepada anggotanya dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Juga di dalam hadis dijelaskan bahwa :

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda:“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”[1]

Dalam memimpin suatu organisasi seorang pemimpin harus mampu juga mengambil sebuah keputusan dalam keadaan yang sangat genting. Maka dari itu seorang pemimpin harus memiliki karakteristik sehingga mampu memberikan arahan kepada anggotanya secara efektif. Seorang pemimpin harus juga mempunyai gaya kepemimpinan dalam memimpin organisasi tersebut, karena gaya kepemimpinan seorang pemimpin memiliki pengaruh besar terhadap kinerja para anggotanya seorang pemimpin dapat menginspirasi dan memotivasi para anggotanya untuk bekerja keras dan mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin juga memengaruhi cara mereka membuat keputusan dan memecahkan sebuah masalah, seseorang yang memiliki gaya kepemimpinan yang efektif mampu membuat keputusan yang tepat di bawah tekanan dan dapat menemukan solusi kreatif dalam memecahkan sebuah masalah.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا ۚ

Terjemahnnya :
Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulul amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).[2]

---

[1] Fatimah Nur Rahma Et Al., “Penerapan Kepemimpinan Nabi Muhammad Pada Pendidikan Islam,” *Pandawa* 4, No. 1 (2022): 141–53.

[2] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, “Kementerian Agama Republik Indonesia,” *Qur’an Kemenag In Microsoft Word Versi* 2 (2010).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ayat ini menegaskan bahwa ketaatan kepada Allah dan Rasul bersifat mutlak, sedangkan kepada pemimpin (ulil amri) bersifat terbatas, yakni selama mereka mengikuti ajaran Islam. Jika terjadi perbedaan pendapat, solusinya adalah kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Ini adalah ciri orang beriman sejati dan menjadi jalan terbaik untuk mewujudkan keadilan serta kebaikan di dunia dan akhirat.[3]

Syekh Al-Qaradawi adalah seorang ulama terkenal dari Mesir yang memiliki pengaruh besar dalam dunia Islam modern. Dalam pandangannya mengenai kepemimpinan, beliau menekankan pentingnya *shura* (musyawarah) dalam pengambilan keputusan, serta peran pemimpin dalam menjaga kesejahteraan masyarakat. Beliau juga mendukung penerapan prinsip-prinsip demokrasi yang sejalan dengan syariat Islam. Dalam bukunya *Fiqh al-Wilayah* (Hukum Kepemimpinan), Al-Qaradawi menjelaskan tentang tanggung jawab pemimpin terhadap rakyat dan pentingnya keadilan sosial.[4]

Seorang pemimpin juga harus mampu berkomunikasi dengan baik karena seorang pemimpin itu harus menjadi pembicara yang handal di depan anggotanya agar ide dan gagasannya bisa tersampaikan dengan jelas, ringkas, dan persuasif. Maka dari itu seorang pemimpin harus memiliki cara berkomunikasi dengan baik, selain menjadi pembicara yang handal seorang pemimpin juga harus menjadi pendengar yang baik agar mampu memahami keluh kesah anggotanya.

Namun demikian, dalam konteks kepemimpinan di pemerintahan, khususnya pada skala daerah atau kota, tantangan yang dihadapi lebih kompleks dibandingkan

---

[3] Toha Andiko, "Pemberdayaan Qawâid Fiqhiyyah Dalam Penyelesaian Masalah-Masalah Fikih Siyasah Modern," *Al-'Adalah* 11, No. 1 (2017): 103–18.

[4] Ripyal Pahri, "Demokrasi; Pemilihan Umum Dan Kriteria Pemimpin Perspektif Yusuf Al Qaradhawi," 2017.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan kepemimpinan di sektor swasta. Hal ini disebabkan oleh variasi kepentingan publik yang luas serta adanya birokrasi yang kerap memperlambat proses pengambilan keputusan. Selain itu, dalam upaya membentuk identitas sebuah kota yang kuat, seperti Parepare yang ingin dikenal sebagai "Kota Santri dan Ulama," peran kepemimpinan politik menjadi sangat penting dalam menentukan arah kebijakan serta visi jangka panjang. Di sinilah muncul pertanyaan, sejauh mana strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H dalam menjawab tantangan-tantangan tersebut.

Pada penelitian sebelumnya, banyak studi yang telah dilakukan terkait dengan kepemimpinan di sektor pemerintahan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Sebagian besar penelitian ini berfokus pada gaya kepemimpinan, pengaruhnya terhadap kinerja organisasi pemerintahan, serta bagaimana pemimpin mampu mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Namun, masih terdapat *gap* dalam penelitian terkait bagaimana kepemimpinan di tingkat lokal dapat berperan dalam membentuk identitas kota, terutama dalam konteks kota yang memiliki karakteristik keagamaan yang kuat, seperti Parepare yang ingin dikenal sebagai Kota Santri dan Ulama. Kebanyakan studi cenderung membahas kepemimpinan dalam konteks pembangunan ekonomi atau kesejahteraan sosial secara umum, tetapi sedikit yang meneliti bagaimana seorang pemimpin daerah dapat menggabungkan pembangunan fisik dan spiritual dalam kerangka identitas religius seperti yang terjadi di Parepare.

Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H menarik untuk dikaji lebih mendalam karena memiliki visi yang unik dan spesifik, yaitu mewujudkan Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama. Ini bukan hanya tentang menjalankan pemerintahan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang efektif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan spiritual dalam setiap kebijakan publik yang diambil. Strategi kepemimpinan seperti ini jarang menjadi fokus dalam literatur kepemimpinan daerah, terutama di Indonesia. Kebanyakan penelitian lebih menyoroti pembangunan fisik, infrastruktur, serta pengentasan kemiskinan, sedangkan aspek identitas religius suatu kota belum banyak diangkat. Inilah yang menjadi *gap* yang diisi oleh penelitian ini, yaitu bagaimana kepemimpinan daerah dapat memainkan peran dalam mengembangkan identitas keagamaan yang kuat sebagai bagian dari karakter kota.

Selanjutnya, penelitian ini juga menawarkan *novelty* atau kebaruan dari segi pendekatan yang digunakan dalam menganalisis kepemimpinan di tingkat lokal. Alih-alih hanya berfokus pada efektivitas kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pemerintahan atau ekonomi, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih jauh bagaimana seorang pemimpin politik di daerah dapat membangun nilai-nilai spiritual dan keagamaan di masyarakat melalui kebijakan dan program yang dilaksanakan. Salah satu aspek kebaruan dalam penelitian ini adalah kajian mengenai sinergi antara pemerintah daerah dan lembaga-lembaga keagamaan, seperti pesantren dan majelis ulama, dalam upaya membangun identitas Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama. Pada banyak kota di Indonesia, kerjasama antara pemerintah dan lembaga keagamaan sering kali terbatas pada program-program seremonial atau kegiatan keagamaan rutin. Namun di Parepare, visi ini dijadikan sebagai salah satu pilar utama pembangunan kota, yang menunjukkan adanya pendekatan kepemimpinan yang berbeda dan patut untuk diteliti lebih lanjut.

Selain itu, penelitian ini juga menawarkan kebaruan dalam hal pendekatan komunikasi politik yang digunakan oleh Dr. H. M. Taufan Pawe, S.H,. M. H. dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membangun dukungan masyarakat terhadap visinya. Kepemimpinan yang berhasil bukan hanya dilihat dari kebijakan yang dihasilkan, tetapi juga bagaimana seorang pemimpin mampu membangun narasi yang kuat untuk menginspirasi dan memobilisasi masyarakatnya. Di Parepare, narasi tentang Kota Santri dan Ulama tidak hanya ditujukan kepada kelompok tertentu, seperti tokoh agama atau santri, tetapi juga disebarluaskan ke seluruh lapisan masyarakat sebagai identitas kolektif kota. Pendekatan ini mencerminkan adanya perpaduan antara kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan berbasis nilai yang dapat menjadi kajian baru dalam konteks kepemimpinan politik lokal di Indonesia.

Tidak hanya itu, kebaruan lain yang ditawarkan oleh penelitian ini adalah analisis mengenai bagaimana strategi kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan ini dapat berpengaruh pada pengembangan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Parepare. Pada umumnya, pembangunan ekonomi sering dianggap sebagai hal yang terpisah dari pembangunan sosial dan budaya, tetapi dalam konteks Kota Parepare, ketiga aspek ini diintegrasikan dalam kerangka visi keagamaan kota.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji bagaimana strategi kepemimpinan Dr. HM. Taufan Pawe, S. H,. M. H. mampu menyelaraskan antara pertumbuhan ekonomi dan penguatan identitas keagamaan, serta dampaknya terhadap kohesi sosial di masyarakat. Kajian semacam ini belum banyak dilakukan di Indonesia, terutama di kota-kota dengan karakteristik keagamaan yang kuat, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam literatur kepemimpinan dan pembangunan daerah.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga akan membahas tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H,. M. H dalam mewujudkan visinya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Meskipun visi Kota Santri dan Ulama adalah hal yang mulia dan relevan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat Parepare, namun dalam praktiknya, pelaksanaan visi ini tentu tidak lepas dari berbagai kendala, baik dari segi birokrasi, dukungan politik, maupun dinamika sosial di masyarakat. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat tersebut dan bagaimana strategi kepemimpinan yang diterapkan mampu atau tidak mampu mengatasi tantangan tersebut. Analisis semacam ini penting untuk mengisi kebaruan dalam penelitian sebelumnya yang cenderung hanya berfokus pada keberhasilan tanpa mengkaji secara mendalam hambatan yang mungkin dihadapi oleh seorang pemimpin dalam mewujudkan visinya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam literatur kepemimpinan politik lokal, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi pemimpin-pemimpin daerah lainnya dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai lokal dan keagamaan. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah lain di Indonesia yang ingin mengintegrasikan pembangunan fisik dan spiritual dalam kerangka pembangunan daerah yang holistik.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana strategi kepemimpinan dapat memainkan peran kunci dalam membentuk identitas suatu kota, khususnya identitas keagamaan, serta bagaimana tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut dapat diatasi dengan pendekatan kepemimpinan yang tepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, pokok masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana strategi kepemimpinan Dr. HM. Taufan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pawe, S.H,.M.H dalam mewujudkan parepare sebagai kota santri dan ulama? Dan sub rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri dan Ulama?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan Parepare sebagai kota santri dan ulama?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H dalam mewujudkan parepare sebagai kota santri dan ulama. Penelitian ini juga secara khusus ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di rumusan masalah di atas, sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Strategi Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri Dan Ulama.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H.,M. H dalam mewujudkan Parepare sebagai Kota santri dan Ulama.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAIN Parepare khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah untuk memberikan referensi atau informasi yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

b. Bagi Mahasiswa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan, memberikan sumbangsih pemikiran mengenai pelelangan serta menambah literature atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksankan kajian dan penelitian selanjutnya.

c. Bagi pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah Kota Parepare dalam membuat kebijakan, sehingga dalam menjalankan tugasnya pemerintah lebih terarah karena memiki pedoman dalam menjalankan tugas dan aktivitasnya.

d. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penulisan, analisis, dan permasalahan yang terkait dengan apa yang diteliti. Sekaligus sebagai bahan perbandingan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan keadaan di lapangan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjaun Penelitian Relevan

Tujuan dari tinjauan hasil penelitian terdahulu yaitu untuk memperoleh gambaran hubungan antara masalah yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya sehingga penelitian yang sekarang tidak mengulangi apa-apa yang telah dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan:

Penelitian yang dilakukan oleh Anastasya dengan judul *Eksplorasi Potensi Masjid Terapung BJ Habibie dalam Mewujudkan Wisata Religi di Kota Parepare* Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi wisata yang ada pada masjid terapung BJ Habibie dalam mewujudkan wisata religi di kota parepare Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan menggunakan jenis data primer dan sekunder yang diperoleh oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini adalah memfokuskan pada Potensi Pariwisata obyek wisata masjid terapung B.J. Habibie Kota Parepare. dengan menggunakan landasan teori Fungsional Structural Talcott Parsons, teori upacara keagamaan Emile Durkheim, dan teori Tindakan Max Weber. Potensi yang dimiliki Masjid Terapung B.J. Habibie sebagai objek wisata religi yaitu dapat dilihat dari arsitektur bangunannya yang unik dan menarik banyak perhatian pengunjung. Selain itu kita dapat melakukan beberapa kegiatan seperti beribadah, bersantai, dan mengambil gambar. Pada sekitaran masjid terapung juga memiliki beberapa umkm kecil yang dapat menjadi bekal kita saat berkunjung ke masjid terapung. Potensi yang dimiliki masjid ini dapat kita kelompokkan menjadi dua yaitu potensi eksternal dan internal yang dimana pada potensi eksternal terdapat sejarah dibangunnya masjid terapung, arsitektur bangunannya yang ada pada masjid,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

fasilitas yang tersedia, lokasi yang mudah di akses, dan beberapa kegiatan keagaman yang ada pada masjid. Sedangkan pada potensi internalnya terdapat pengalaman spiritual pengunjung masjid terapung, suara adzan yang berkumandang, imam serta khatib yang bertugas dan bacaan sholat atau Al-qur'an yang merdu.[5]

Kedua topik sama-sama berfokus pada upaya mewujudkan Kota Parepare sebagai kota yang religius, namun dengan pendekatan yang berbeda. Topik pertama menyoroti potensi Masjid Terapung BJ Habibie sebagai daya tarik wisata religi, dengan menggali aspek fisik, spiritual, dan sosial budaya yang dapat mendukung pengembangan kota berbasis nilai keagamaan. Sementara itu, topik kedua menekankan pada strategi kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe dalam mendorong perwujudan Parepare sebagai kota santri dan ulama melalui kebijakan dan program yang berbasis nilai-nilai Islam.

Perbedaannya terletak pada fokus objek kajian; yang satu lebih menitikberatkan pada sarana fisik wisata religi, seperti masjid, makam wali, atau tempat ziarah yang menjadi destinasi utama, sementara yang lain menyoroti peran pemimpin atau tokoh masyarakat dalam membentuk dan membangun karakter religius warga kota. Dengan kata lain, pendekatan pertama bersifat struktural dan berorientasi pada aspek fisik atau material, sedangkan pendekatan kedua bersifat kultural dan menekankan pentingnya keteladanan, nilai-nilai spiritual, serta kebijakan yang mampu menumbuhkan kehidupan beragama yang harmonis di tengah masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Padang, Asmaul Husna, Yuhdi Fahrimal, dengan judul *Penerapan Strategi City Branding Dalam Mewujudkan Subulusslam*

[5] Anastasya Anastasya, "Eksplorasi Potensi Masjid Terapung Bj Habibie Dalam Mewujudkan Wisata Religi Di Kota Parepare" (Iain Parepare, 2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sebagai Kota Santri Di Provinsi Aceh adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya perwujudan Kota Subulussalam sebagai Kota Santri dilakukan melalui (1) pemerintah daerah melakukan riset untuk menggali kesesuaian aspek historis, sosiologis, dan yuridis; (2) melibatkan komunitas muslim dan non-muslim di Kota Subulussalam untuk menggali kebutuhan dan menyusun konsep city branding Kota Santri; (3) menjalin kerja sama antar-pemangku kepentingan; (4) pembuatan miniatur *city scapedan grand design* Kota santri; serta (5) melaksanakan sosialisasi dan promosi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti Kota Subulussalam sedangkan peneliti meneliti Kota Parepare.[6] Kedua topik ini memiliki tujuan yang sama, yaitu menjadikan kota-kota tersebut sebagai "Kota Santri" dengan menonjolkan peran santri dan ulama.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pendekatan yang digunakan. Topik pertama lebih fokus pada *city branding*, yakni menciptakan citra Subulusslam sebagai kota santri melalui promosi dan pengembangan identitas kota. Sedangkan topik kedua menekankan pada strategi kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, yang berfokus pada kebijakan dan tindakan konkret untuk mewujudkan Parepare sebagai kota santri dan ulama. Dengan demikian, perbedaan utamanya adalah pada penggunaan citra publik melalui branding dan pengaruh kepemimpinan individu dalam mengarahkan kebijakan.

[6] Faisal Padang, Asmaul Husna, Dan Yuhdi Fahrimal, "Penerapan Strategi City Branding Dalam Mewujudkan Subulussalam Sebagai Kota Santri," Jurnal Common 5, No. 2 (2022): 165–177.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian yang dilakukan oleh Idza Nofica dengan judul *Dynamic Governance dalam Pengembangan Kota SantriI di Kabupaten Bireuen* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dynamic governance kota santri di Kabupaten Bireuen serta mengetahui program yang sudah berjalan mengenai kota santri di Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Dalam melakukan penelitian peneliti menggukan dua macam sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Peneliti juga menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisi data menggunakan pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menujukkan bahwa dynamic governance di Kabupaten Bireuen belum berjalan dengan efektif, masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjalankan ide-ide inovasi yang telah di keluarkan oleh pemerintah, berdasarkan 3 (tiga) indikator yaitu thinking ahead, thinking again, dan thinking across. Thinking Ahead, Pemerintah Kabupaten Bireuen mengeluarkan Inovasi terkait surat edaran larangan live music dan himbauan larangan perayaan hari valentine. Dinas Satpol PP dan WH melakukan aksi kepada masyarakat berupa sosialisasi remaja dan masyarakat desa, himbauan busana muslim, dan pemantauan tempat wisata. Thinking Againd, masyarakat masih banyak yang membangkang dengan atauran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dinas satpol PP dan WH melakukan sosialisasi kepada kalangan remaja sekolah yang dianggap paling banyak melakukan pelanggaran dan kepasa perangkat desa dari tahun 2021 dan adanya pemantauan ditempat wisata. Thinking Across, Dengan menjadikan Kabupaten Bireuen sebagai kota santri memberikan manfaat kepada masyrakat tidak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hanya dari segi Pendidikan tetapi juga dari faktor ek onomi, masyrakat Kabupaten Bireuen dapat berjualan di dayah dapat memberikan pemasukan ekonomi tersebut.[7]

Kedua topik membahas upaya mewujudkan kota bernuansa religius melalui pendekatan kepemimpinan dan tata kelola. Persamaannya terletak pada fokus terhadap pembangunan identitas kota santri dengan menekankan peran pemerintah daerah. Namun, topik pertama menggunakan pendekatan *dynamic governance***,** yang menekankan adaptasi kebijakan dan partisipasi dalam pengembangan Kota Santri di Bireuen. Sementara itu, topik kedua lebih spesifik pada gaya kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe dalam menjalankan kebijakan dan program keagamaan di Kota Parepare.

Perbedaannya terletak pada pendekatan teoritis yang digunakan; yang satu menggunakan kerangka dynamic governance yang menekankan pentingnya fleksibilitas, pembelajaran berkelanjutan, serta kemampuan adaptasi dalam tata kelola pemerintahan, sedangkan yang lain lebih menyoroti aspek kepemimpinan personal, yakni peran individu pemimpin dengan karakter, visi, dan gaya kepemimpinannya dalam memengaruhi arah kebijakan dan pembangunan. Dengan demikian, pendekatan pertama bersifat sistemik dan menekankan mekanisme institusional, sementara pendekatan kedua lebih menekankan pengaruh subjektif dan karisma tokoh dalam konteks sosial-politik tertentu.

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep konsep yang menjadi grand teori dalam menganalisis permasalahan penelitian yang dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

[7] Idza Nofica, "Dynamic Governance Dalam Pengembangan Kota Santri Di Kabupaten Bireuen" (Universitas Malikussaleh, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Teori Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah suatu gaya kepemimpinan dimana pemimpin berusaha untuk menginspirasi, memotivasi, dan mendorong perubahan positif pada pengikutnya. Kepemimpinan ini berfokus pada transformasi individu dan organisasi melalui peningkatan motivasi, moral, dan kinerja. Pemimpin transformasional tidak hanya berusaha mencapai tujuan jangka pendek, tetapi juga membantu pengikutnya berkembang secara pribadi dan profesional, mengubah mereka menjadi pemimpin masa depan.[8]

Pemimpin transformasional menggunakan visi yang kuat, memberikan teladan positif, dan membimbing pengikutnya untuk melampaui kepentingan pribadi demi mencapai tujuan bersama. Mereka mendorong inovasi, kreativitas, dan berpikir kritis, serta memperhatikan kebutuhan setiap individu di dalam tim. Melalui pendekatan ini, kepemimpinan transformasional tidak hanya mendorong pencapaian hasil yang lebih baik, tetapi juga menciptakan budaya kerja yang lebih inklusif dan kolaboratif.[9]

Sama halnya dalam kepimimpinan islam adalah amanah dan bentuk ibadah kepada Allah SWT, bukan sekadar kekuasaan. Pemimpin berfungsi menggantikan peran kenabian dalam menjaga agama dan mengatur urusan umat, sebagaimana ditegaskan oleh Imam Al-Mawardi. Tujuan utama kepemimpinan Islam adalah menegakkan keadilan, menjaga akidah, menciptakan kesejahteraan, dan melaksanakan syariat secara menyeluruh. Prinsip utamanya mencakup tauhid, keadilan, musyawarah, amanah, dan keteladanan akhlak. Syarat pemimpin meliputi keadilan, ilmu agama,

[8] Lailan Sawiyah Siagian, Noryani Noryani, Dan Yudo Dwiyono, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Efektivitas Organisasi Pendidikan," Sistema: Jurnal Pendidikan 5, No. 1 (2024): 30–39.

[9] Qoyyimun Nafal, Binti Maunah, Dan Achmad Patoni, "Hakikat Kepemimpinan Transformasional," Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, No. 3 (2024): 45–58.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kecerdasan, dan kekuatan mental. Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin menjadi teladan utama dalam kepemimpinan yang adil dan berorientasi pada kesejahteraan umat. Oleh karena itu, pemimpin dalam Islam adalah pelayan masyarakat yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT.

Kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan Islam memiliki keterkaitan kuat karena keduanya menekankan perubahan positif, keteladanan, dan pengembangan karakter pengikut. Kepemimpinan transformasional berfokus pada visi, motivasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual, yang sejalan dengan prinsip Islam seperti amanah, adil, musyawarah, dan akhlak mulia. Nabi Muhammad SAW adalah contoh ideal pemimpin transformasional dalam Islam, yang mampu mengubah masyarakat secara menyeluruh melalui inspirasi, teladan, dan kepedulian. Dengan demikian, nilai-nilai kepemimpinan transformasional memperkuat praktik kepemimpinan Islam dalam konteks modern.

Kepemimpinan transformasional memiliki beberapa ciri utama yang membedakannya dari gaya kepemimpinan lainnya. Berikut adalah ciri-ciri utama dari kepemimpinan transformasional:

a. Pengaruh Ideal (Idealized Influence)

Pemimpin transformasional memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap para pengikutnya. Mereka dipandang sebagai teladan yang bisa diandalkan dan dihormati. Dalam pengaruh ideal ini, para pengikut merasa terinspirasi untuk mengikuti jejak pemimpin dan percaya pada visi serta tujuan yang dicanangkan. Pemimpin yang memiliki pengaruh ideal bertindak secara etis, adil, dan penuh integritas. Hal ini memiliki hubungan sesuai dengan kepemimpinan islam yakni shiddiq.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Shiddiq adalah sifat jujur dan benar yang melekat pada Nabi Muhammad SAW. Sifat ini mencerminkan kejujuran dalam ucapan, tindakan, dan niat. Shiddiq sangat penting dalam kepemimpinan karena membangun kepercayaan dan menunjukkan integritas. Pemimpin yang bersifat shiddiq akan dipercaya, dihormati, dan diikuti oleh umatnya.

Keterkaitan antara pengaruh ideal (idealized influence) dalam kepemimpinan transformasional dengan sifat shiddiq dalam kepemimpinan Islam sangat erat, karena keduanya menekankan pentingnya keteladanan moral dan kejujuran. Pengaruh ideal menggambarkan pemimpin yang menjadi panutan, dihormati, dan dipercaya oleh pengikutnya karena integritas dan konsistensinya. Hal ini sejalan dengan sifat shiddiq, yaitu jujur dan selalu berkata benar, yang menjadi ciri utama Nabi Muhammad SAW. Pemimpin yang memiliki sifat shiddiq akan membangun kepercayaan dan loyalitas, sebagaimana pemimpin transformasional yang menginspirasi melalui kejujuran dan teladan akhlak. Dengan demikian, shiddiq dalam Islam mencerminkan nilai inti dari pengaruh ideal dalam kepemimpinan modern, yakni menjadikan karakter moral sebagai dasar dalam memimpin dan memengaruhi orang lain.

b. Motivasi Inspiratif (Inspirational Motivation)

Pemimpin transformasional mampu memotivasi pengikutnya dengan menyampaikan visi yang menarik dan memberikan arah yang jelas. Mereka menggunakan komunikasi yang penuh semangat dan keyakinan untuk menginspirasi tim mereka dalam mencapai tujuan bersama. Melalui motivasi inspiratif, pemimpin membantu meningkatkan komitmen dan dedikasi anggota tim, bahkan dalam menghadapi tantangan atau ketidakpastian. Hal ini memiliki hubungan sesuai dengan kepemimpinan islam yakni tabligh.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabligh adalah sifat Nabi Muhammad SAW yang berarti menyampaikan wahyu, kebenaran, dan ajaran Islam secara jujur, jelas, dan bijaksana. Sifat ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin atau dai harus mampu menyampaikan pesan dengan benar, tanpa menyembunyikan atau menambah-nambahkan, serta dilakukan dengan cara yang baik agar mudah dipahami dan diterima oleh umat.

Keterkaitan antara motivasi inspiratif dan sifat tabligh terletak pada kemampuan pemimpin dalam menyampaikan pesan secara jelas, membangkitkan semangat, dan menggerakkan pengikut menuju tujuan bersama. Motivasi inspiratif dalam kepemimpinan transformasional mendorong pemimpin untuk memberi visi, harapan, dan semangat perubahan. Hal ini sejalan dengan sifat tabligh Nabi Muhammad SAW yang berarti menyampaikan kebenaran secara jujur dan bijaksana. Pemimpin yang memiliki sifat tabligh tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menginspirasi umat melalui kata-kata dan keteladanan. Dengan demikian, tabligh merupakan wujud nyata dari motivasi inspiratif dalam kepemimpinan Islam.

c. Stimulasi Intelektual (Intellectual Stimulation)

Kepemimpinan transformasional mendorong kreativitas dan inovasi. Pemimpin transformasional tidak hanya sekedar memberi perintah atau petunjuk, tetapi juga mendorong pengikutnya untuk berpikir kritis, mengeksplorasi gagasan baru, serta mencari solusi yang inovatif. Mereka menghargai keberagaman ide dan tidak ragu menerima umpan balik dari anggota tim. Hal ini memiliki hubungan sesuai dengan kepemimpinan islam yakni fathanah.

Fathanah adalah sifat cerdas dan bijaksana yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Sifat ini menunjukkan kemampuan berpikir tajam, memahami persoalan dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tepat, serta membuat keputusan yang benar dan adil. Seorang pemimpin yang fathanah mampu menyelesaikan masalah dengan hikmah dan strategi yang tepat.

Keterkaitan antara stimulasi intelektual dan fathanah terletak pada kemampuan pemimpin dalam mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan kebijaksanaan. Stimulasi intelektual dalam kepemimpinan transformasional mengajak pengikut untuk berpikir inovatif dan mencari solusi baru. Hal ini sejalan dengan sifat fathanah, yaitu cerdas dan bijaksana, yang melekat pada Nabi Muhammad SAW. Pemimpin yang fathanah mampu merangsang akal, memberi inspirasi berpikir maju, serta menyelesaikan masalah dengan logika dan hikmah. Oleh karena itu, fathanah merupakan dasar dari stimulasi intelektual dalam kepemimpinan Islam.

d. Pertimbangan Individual (Individualized Consideration)

Pemimpin transformasional memberikan perhatian khusus pada kebutuhan dan pengembangan setiap individu dalam tim. Mereka bertindak sebagai mentor atau pelatih, dan berusaha memahami kebutuhan unik masing-masing pengikut. Pemimpin ini juga memberikan dukungan untuk membantu anggota tim tumbuh dan berkembang, baik secara profesional maupun pribadi.[10] Hal ini memiliki hubungan sesuai dengan kepemimpinan islam yakni amanah.

Amanah adalah sifat dapat dipercaya, yaitu kemampuan seseorang untuk memikul tanggung jawab dan melaksanakannya dengan jujur dan konsisten. Dalam Islam, amanah mencakup kejujuran, tanggung jawab terhadap tugas, dan kesetiaan dalam menjaga kepercayaan yang diberikan, baik oleh manusia maupun Allah SWT.

[10] Titin Aria,"Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional Pada Dewan Kerja Pramuka Di Provinsi Jambi" (Universitas Jambi, 2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterkaitan antara pertimbangan individual (individualized consideration) dalam kepemimpinan transformasional dengan amanah terletak pada tanggung jawab pemimpin dalam memperhatikan kebutuhan, potensi, dan kesejahteraan setiap individu yang dipimpinnya. Pertimbangan individual menuntut pemimpin untuk peduli, mendengarkan, dan membimbing secara personal. Hal ini sejalan dengan sifat amanah, di mana pemimpin harus menjaga dan menunaikan kepercayaan dengan adil, jujur, dan penuh tanggung jawab, termasuk terhadap kesejahteraan dan perkembangan setiap anggota. Jadi, pemimpin yang amanah secara otomatis akan menerapkan pertimbangan individual dalam kepemimpinannya.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa umat manusia dijadikan khalifah oleh Allah di muka bumi. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah/1:30.

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗقَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗقَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahnya:
(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." [11]

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Surah Al-Baqarah ayat 30 menggambarkan awal mula penciptaan manusia yang diberi peran mulia oleh Allah sebagai khalifah di bumi, yakni sebagai pemegang amanah untuk merawat, mengatur, dan memakmurkan dunia. Ketika para malaikat menyampaikan kekhawatiran mereka akan kemungkinan manusia menyebarkan kerusakan dan pertumpahan darah, Allah menjawab bahwa Dia mengetahui hal-hal yang tidak mereka ketahui. Quraish Shihab menyoroti bahwa

[11] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Kementerian Agama Republik Indonesia," *Qur'an Kemenag In Microsoft Word Versi* 2 (2010).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

manusia dianugerahi potensi luar biasa berupa akal, kebebasan untuk memilih, serta kemampuan untuk belajar dan berkembang. Potensi inilah yang menjadikan manusia pantas memikul tanggung jawab sebagai khalifah, asalkan dijalankan dengan kesadaran dan tanggung jawab. Ayat ini menjadi penegasan bahwa ilmu pengetahuan dan kesanggupan menjalankan amanah adalah kunci utama dalam peran manusia di muka bumi.

Keterkaitan antara teori kepemimpinan transformasional dan penelitian berjudul "Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H,. M. H dalam Mewujudkan Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama" terlihat dalam penerapan komponen utama kepemimpinan transformasional. Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H,. M. H menggunakan motivasi inspiratif dengan visi yang jelas untuk menjadikan Parepare sebagai kota santri dan ulama, yang memotivasi masyarakat untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, pemimpin berperan sebagai panutan melalui pengaruh ideal dengan menekankan nilai-nilai agama dan etika moral. Ia juga mendorong stimulasi intelektual dengan inovasi dalam pengembangan pendidikan keagamaan, serta memberikan pertimbangan individual terhadap kebutuhan masyarakat, termasuk tokoh agama dan santri. Secara keseluruhan, kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H,. M. H menciptakan perubahan sosial yang positif dan mendalam, mencerminkan penerapan teori kepemimpinan transformasional dalam konteks pemerintahan lokal.

2. Teori Esensi *Leader* dan *Leadership*

Esensi pemimpin (*leader*) dan kepemimpinan (*leadership*) saling terkait, namun memiliki fokus yang berbeda. Pemimpin adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Seorang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemimpin tidak hanya ditentukan oleh posisinya, tetapi juga oleh kualitas-kualitas tertentu seperti visi yang jelas, kemampuan komunikasi yang baik, integritas, empati, dan keberanian dalam mengambil keputusan. Di sisi lain, kepemimpinan adalah proses atau tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mengarahkan dan memotivasi kelompok atau tim.[12]

Kepemimpinan melibatkan berbagai teori, seperti teori sifat pemimpin yang menekankan ciri-ciri alami pemimpin, teori perilaku yang berfokus pada tindakan dan interaksi pemimpin, serta teori kepemimpinan situasional yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada. Selain itu, terdapat teori kepemimpinan transformasional yang mengutamakan perubahan positif dalam diri pengikut dan teori kepemimpinan transaksional yang lebih menekankan pada penghargaan atau sanksi sebagai alat motivasi. [13]

Dengan demikian, pemimpin adalah orang yang memimpin, sementara kepemimpinan adalah proses atau cara yang digunakan untuk memimpin dalam mencapai tujuan bersama. Keduanya sangat bergantung satu sama lain, karena kualitas seorang pemimpin akan mempengaruhi cara dan efektivitas kepemimpinan yang diterapkan.

Esensi dari pemimpin (*leader*) dan kepemimpinan (*leadership*) menurut para ahli memiliki berbagai sudut pandang yang saling melengkapi. Bernard Bass (1990) menyatakan bahwa pemimpin adalah individu yang dapat menginspirasi, memotivasi, dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, dengan

[12] Kiki Farida Ferine, *Leadership* (Selat Media, 2023).

[13] James O'toole, *Leadership A To Z* (Esensi, 2000).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menciptakan visi yang jelas dan mendukung pengikut untuk berkembang.[14] Peter G. Northouse (2016) mendefinisikan pemimpin sebagai orang yang memiliki pengaruh besar terhadap kelompok atau tim untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun ciri-ciri esensi leader (pemimpin) sebagai berikut:

a. Visioner

Visioner adalah kemampuan untuk melihat dan membayangkan masa depan secara jelas, serta merancang langkah strategis untuk mencapainya. Seorang visioner berpikir jauh ke depan, peka terhadap perubahan, dan mampu menginspirasi orang lain untuk mewujudkan visi bersama. Sifat ini penting dalam kepemimpinan karena memberi arah, motivasi, dan tujuan jangka panjang.

b. Inspiratif dan memotivasi

Inspiratif dan memotivasi adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan semangat, mendorong orang lain berpikir positif, dan bergerak menuju tujuan. Orang yang inspiratif menjadi teladan melalui sikap, kata, dan tindakannya, sementara yang memotivasi mampu menanamkan keyakinan bahwa setiap orang bisa berkembang dan meraih keberhasilan. Kedua sifat ini penting dalam kepemimpinan karena mendorong kinerja, loyalitas, dan semangat tim.

c. Kemampuan komunikasi yang baik

Kemampuan komunikasi yang baik adalah keterampilan menyampaikan informasi secara jelas, efektif, dan mudah dipahami, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini mencakup kemampuan mendengar dengan aktif, memahami lawan bicara, serta menyampaikan pesan dengan bahasa yang tepat dan sikap yang positif. Dalam

[14] Roni Harsoyo, "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management* 3, No. 2 (2022): 247–62.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kepemimpinan, komunikasi yang baik sangat penting untuk membangun kepercayaan, menyatukan visi, dan menjaga hubungan yang harmonis dalam tim.

Sedangkan ciri-ciri dari esensi leadership (kepemimpinan) adalah:

a. Proses Mempengaruhi Orang Lain

Proses mempengaruhi orang lain adalah kemampuan untuk mengarahkan pikiran, sikap, atau tindakan seseorang agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Proses ini dilakukan melalui komunikasi, keteladanan, dan pendekatan emosional atau rasional, tanpa paksaan. Dalam kepemimpinan, mempengaruhi berarti membimbing dan menggerakkan orang lain secara sukarela untuk mencapai visi bersama.

b. Transformasional

Transformasional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada perubahan positif dengan cara menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan potensi pengikutnya. Pemimpin transformasional tidak hanya mengarahkan, tetapi juga membangkitkan semangat, membentuk visi bersama, dan mendorong inovasi. Tujuannya adalah menciptakan perubahan signifikan yang meningkatkan kinerja dan kualitas individu maupun organisasi.

c. Kolaboratif dan Partisipatif

Kolaboratif dan partisipatif adalah pendekatan kepemimpinan yang melibatkan kerja sama dan keterlibatan aktif semua anggota dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas. Pemimpin yang kolaboratif mendorong kerja tim yang harmonis, sementara yang partisipatif memberi ruang bagi ide, saran, dan kontribusi setiap anggota. Pendekatan ini menciptakan rasa memiliki, meningkatkan kepercayaan, dan memperkuat komitmen bersama terhadap tujuan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika kita mengaitkan dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa, esensi *leader* dan *leadership* menunjukkan bahwa seorang *leader* berperan sebagai individu yang memengaruhi dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama, sementara *leadership* adalah proses dinamis yang melibatkan hubungan antara pemimpin dan pengikut untuk menghasilkan pencapaian yang lebih besar.

Keterkaitan antara teori esensi *leader* dan *leadership* dan judul penelitian "Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H,. M. H dalam Mewujudkan Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama" adalah walikota parepare sebagai leader dengan memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan positif untuk menjadikan Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama, dengan memfokuskan kebijakan dan strategi pada pengembangan pendidikan, budaya, dan infrastruktur yang mendukung tujuan tersebut. Dan Taufan Pawe juga harus sebagai pengaruh, strategi kepemimpinan dalam hal ini akan terlihat dari seberapa besar pengaruh yang dimilikinya dalam menggerakkan masyarakat dan lembaga-lembaga keagamaan untuk mewujudkan visi tersebut. Pemimpin yang efektif dalam konteks ini harus mampu membangun pengaruh yang kuat di kalangan ulama, santri, serta masyarakat umum agar mereka mendukung tujuan pembangunan yang ditetapkan.

C. Kerangka Konseptual

1. Strategi

Strategi merupakan sebuah rencana jangka Panjang yang dirancanguntuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Strategi bukan hanya sekedar Tindakan sesaat, melainkan merupakan serangkaian langkah terstruktur yang mencakup analisis situasi, penetapan tujuan, alokasi sumber daya, dan pelaksanaan tindakan yang tepat. Dalam hal ini, strategi tidak hanya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mencakup tindakan yang bersifat reaktif, tetapi juga proaktif, yakni antisipasi terhadap perubahan dan peluang masa depan.[15] Menurut Henry Mintzberg strategi bukan hanya rencana, tapi juga pola perilaku yang konsisten dalam jangka panjang. Makna: Strategi tidak hanya dibuat di atas kertas, tetapi terlihat dari tindakan nyata yang konsisten dalam organisasi atau kepemimpinan.[16]

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses di mana seseorang mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang pemimpin tidak hanya memberikan arahan atau instruksi, tetapi juga berperan dalam menciptakan visi bersama dan menginspirasi anggota tim atau organisasi untuk bekerja menuju visi tersebut. Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan, mengatasi konflik, serta memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal.

Menurut Mahatma Gandhi Seorang pemimpin tidak ada gunanya jika dia bertindak bertentangan dengan dorongan hati nuraninya sendiri. Makna: Pemimpin sejati harus mengikuti suara hati dan nilai moral, bukan sekadar kepentingan.[17]

Dalam kepemimpinan, terdapat berbagai gaya dan pendekatan yang dapat diambil, seperti kepemimpinan otoriter, demokratis, dan laissez-faire. Kepemimpinan yang efektif biasanya tidak hanya tergantung pada karakteristik pribadi pemimpin, tetapi juga pada kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi dan kebutuhan pengikut.

---

[15] Ida Suryani Wijaya, "Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan," *Lentera* 17, No. 1 (2015).

[16] Muhadjir Anwar, "Manajemen Strategik: Daya Saing Dan Globalisasi" (Sasanti Institute, 2020).

[17] Ariefah Sundari, Ahmad Fathur Rozi, Dan Ahmad Yani Syaikhudin, *Kepemimpinan* (Academia Publication, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain itu, seorang pemimpin yang baik juga memiliki kemampuan untuk mengelola hubungan interpersonal, membangun kepercayaan, serta menjadi contoh yang baik bagi orang-orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang kuat dapat menciptakan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan individu, kelompok, maupun organisasi.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan dakwah agar berjalan efektif, efisien, dan terarah. Dakwah tidak hanya menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga membutuhkan pengelolaan yang baik agar pesan dapat diterima masyarakat. Manajemen ini mencakup pengelolaan da'i, materi, metode, media, dan evaluasi, sehingga dakwah menjadi terstruktur, berdampak, dan relevan dengan kebutuhan umat.[18]

Fungsi manajemen dakwah sangat penting untuk memastikan kegiatan dakwah berjalan terarah, sistematis, dan efektif. Fungsi tersebut meliputi perencanaan, yaitu merancang tujuan dan strategi dakwah secara menyeluruh; pengorganisasian, yaitu membagi tugas dan menyusun struktur pelaksana; pelaksanaan, yaitu mengimplementasikan rencana dalam bentuk aksi nyata; pengawasan, yaitu memantau jalannya kegiatan; serta evaluasi, yaitu menilai hasil dakwah untuk perbaikan ke depan.

4. Kota Santri dan Ulama

Kota Santri adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah kota atau wilayah yang identik dengan kehidupan religius, khususnya yang berbasis pada pendidikan agama Islam melalui pesantren. Di dalam Kota Santri, keberadaan pesantren menjadi pusat aktivitas keagamaan dan pendidikan, di mana santri para

[18] Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Prenada Media, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pelajar yang mendalami ilmu agama menjadi bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat. Kota Santri juga ditandai dengan banyaknya lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, masjid-masjid yang aktif, serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya, kota-kota ini memiliki sejarah panjang dalam pengembangan dan penyebaran ajaran Islam, serta menjadi tempat lahirnya ulama-ulama besar yang berpengaruh.

Menurut Gurutta K. H Abdurrahman Wahid, Kota santri adalah tempat tumbuhnya nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan membumi. Makna Bagi Gus Dur, kota santri tidak hanya dipenuhi pesantren, tetapi juga menjadi pusat penyebaran Islam ramah, bukan marah.[19]

Selain sebagai pusat pendidikan agama, Kota Santri juga mencerminkan pola hidup masyarakat yang sangat menghargai nilai-nilai keagamaan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari sosial, budaya, hingga politik. Di dalam kota ini, norma-norma Islam menjadi landasan dalam interaksi sosial, dan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, tabligh akbar, serta peringatan hari besar Islam sering diadakan. Kota Santri biasanya juga memiliki peran penting sebagai pusat dakwah dan menjadi contoh bagi daerah lain dalam menerapkan kehidupan religius yang harmonis antara tradisi lokal dan ajaran agama.[20]

Kota Ulama adalah sebutan bagi wilayah yang menjadi pusat aktivitas para ulama, yakni tokoh agama Islam yang ahli dalam ilmu keislaman. Kota ini ditandai dengan banyaknya tokoh agama, lembaga keagamaan, dan kegiatan dakwah yang aktif, serta peran besar ulama dalam membimbing masyarakat secara spiritual dan sosial.

[19] Sri Mulyati, "Nilai-Nilai Moderasi Perspektif Tasawuf Abdurrahman Wahid" (Fu, N.D.).

[20] Nora Faridatin, "Kota Gresik Sebagai Kota Santri 'Implikasi Sebagai City Branding,'" *Thaqafiyyat: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam* 17, No. 1 (2016): 106–21.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

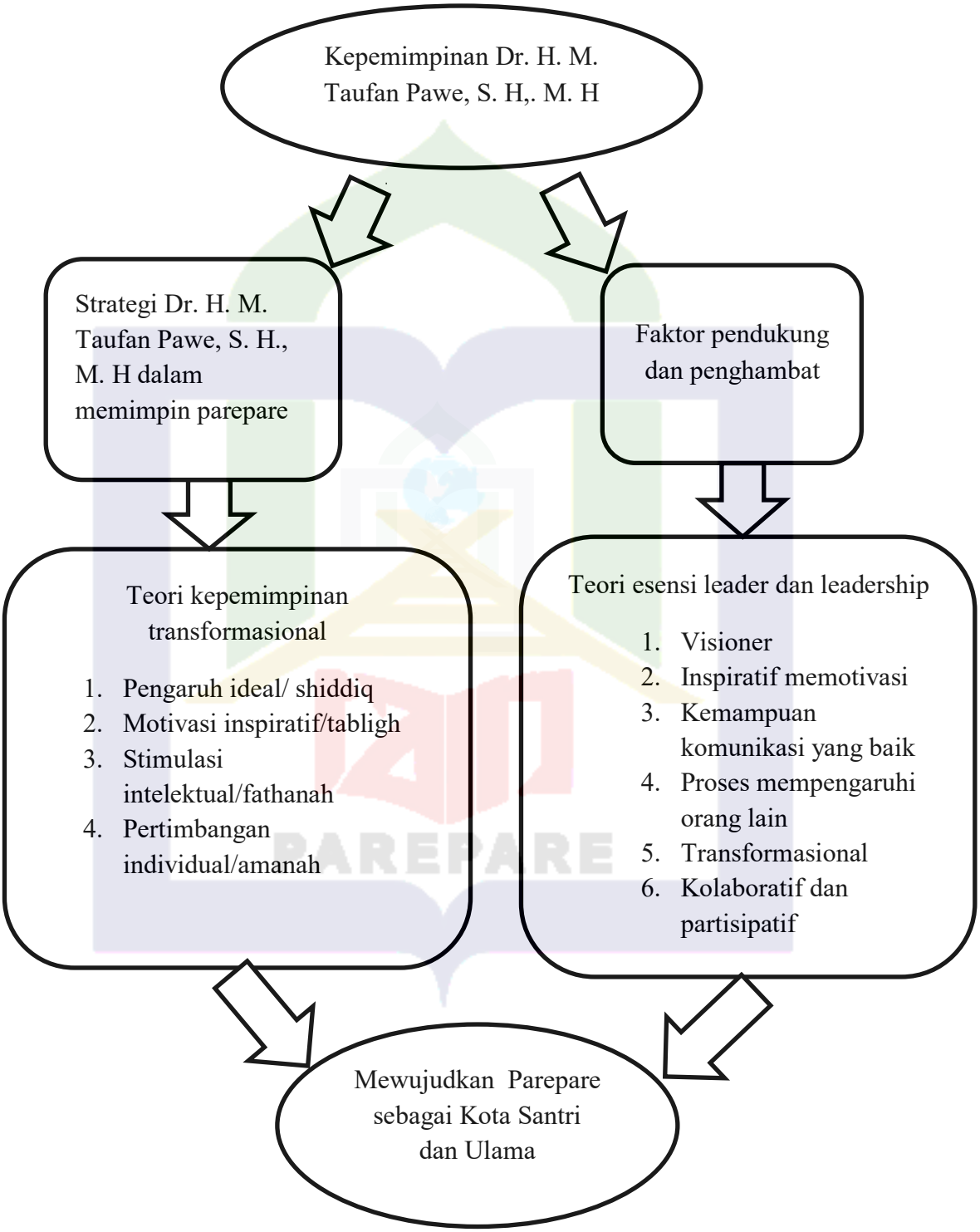
Secara historis, Kota Ulama sering menjadi pusat ilmu pengetahuan Islam dan tempat lahirnya ulama berpengaruh. Selain sebagai pusat keilmuan, kota ini juga menjadi rujukan moral dan etika Islam, di mana kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh bimbingan para ulama. Kota Ulama juga menjadi tujuan bagi mereka yang ingin memperdalam ilmu agama dan mencari tuntunan dari para tokoh yang berilmu tinggi.

Menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra dalam Rusdiana mengatakan, Kota ulama adalah cermin dari Islam intelektual dan spiritual. Ia tumbuh dari pesantren, madrasah, dan ruang-ruang kajian yang hidup. Makna Kota ulama memiliki infrastruktur pendidikan Islam yang kuat dan menjadi pusat diskusi keilmuan yang berkembang.[21]

[21] Rusdiana, *Sistem Sekolah Islam Terpadu* (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Pikir



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti dalam konteks nyata dan alami. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, dan dinamika sosial yang tidak dapat diungkap secara kuantitatif. Studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara menyeluruh satu kasus tertentu yang dianggap representatif, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif guna menemukan pola, makna, dan tema-tema penting yang berkaitan dengan fokus penelitian.[22]

Fokus penelitian deskriptif adalah pada isu-isu aktual yang ada pada saat penelitian. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif untuk mencoba menggambarkan peristiwa utama dan peristiwa yang paling mendapat perhatian tanpa memberikan perhatian khusus pada peristiwa lain. tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.[23]

2. Pendekatan Penelitian

[22]Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet 2019) H.23.

[23]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Kencana 2014), H.35.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Peneliti akan menggunakan pendekatan Sosial dalam penelitian ini berdasarkan pemahaman sebelumnya. Menurut penjelasan sebelumnya, peneliti menggunakan pendekatan sosial karena disertai dengan observasi, observasi, dan proses wawancara yang lebih mendalam dengan informan, sehingga memungkinkan adanya deskripsi kondisi yang lebih tepat, transparan, dan mendalam untuk diamati di lapangan. Jenis penelitian yang akan dimanfaatkan adalah jenis penelitian lapangan (juga dikenal sebagai penelitian lapangan), di mana salah satu jenis penelitian lapangan berfokus pada hubungan sosial atau peristiwa yang terjadi dalam sekelompok orang. Oleh karena itu, penelitian semacam ini juga dapat disebut sebagai studi kasus deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, penulis akan melakukan penelitian selama dua bulan, dimana peneliti akan melakukan wawancara dan pengumpulan dokumen yang dapat digunakan sebagai referensi atau pendukung hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan yang sedang dilakukan, atau dengan kata lain ialah garis besar dari pengamatan penelitian. Fokus penelitian telah diungkapkan dengan jelas oleh peneliti dengan tujuan agar memudahkan dalam melakukan pengamatan. Dalam penelitian ini akan berfokus pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H,. M. H dalam Mewujudkan Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis membagi jenis dan sumber data yang digunakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh penulis secara langsung di sumbernya, diantaranya Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H,. M. H dan tokoh agama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkanya secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian seperti laporan, jurnal, buku, artikel, internet serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai reverensi.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data, penerimah informasi dalam berbagai hal baik itu tertulis maupun tidak. Alasan menggunakan pengumpulan data adalah menerima jenis informasi dalam bentuk apapun. Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran penelitian yang jelas. Oleh karena itu, masalah penting dalam pengumpulan data yang harus di perhatikan adalah sampel atau informan yang ditetapkan itu sudah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

refresentif.[24] Penjelasan mengenai teknik pengumpulan data di atas, penulis menggunakan metode beribut dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.[25] Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui secara langsung situasi dan kondisi lokasi tempat pelaksanaan kasus yang akan peneliti kaji sehigga peneliti dapat lebih muda untuk mendeskripsikan bagaimana lokasi tersebut. Kegiatan observasi ini akan peneliti lakukan di kantor Walikota Parepare.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sahih).[26] Untuk mendapatkan informasi yang valid maka peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada responden.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan data pelengkap bagi data primer yang diperolah melalui observasi dan wawancara mendalam.[27] Dalam sebuah penelitian tentu akan membutuhkan dokumentasi sebagai bukti pendukung dari segala

---

[24]Burham Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2015). H. 15.

[25]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. Iii; Jakarta: Kencana, 2019), H. 115.

[26]Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: 2015) H. 88.

[27]Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Cipta 2018). H. 45.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

informasi yang didapatkan baik berupa tulisan maupun gambar mengenai kasus yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh lengkap, valid dan bukan berasal dari perkiraan. Dokumetasi resmi dapat berupa hasil riset terdahulu dan sumber informasi lainya.

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid dalam melakukan penelitian lapangan, data penelitian dikatakan valid apabila sesuai dengan masalah yang diteliti.[28] Uji keabsahan data dalam penelitian lapangan yaitu Credibility dan Dependability.[29]

1. Uji *Credibility* (Kredibilitas)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.[30]

2. Uji *Dependability* (Dependabilitas)

Dalam penelitian lapangan, dependabilitas disebut reliabilitas. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata

[28] Nugrahani Dan Hum, "Metode Penelitian Kualitatif."

[29] Tjutju Soendari, "Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif," *Bandung: Jurusan Plb Fakulitas Ilmu Pendidikanuniversitas Pendidikan Indonesia*, 2012.

[30] Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020): 145–51.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

G. Teknik Analisis Data

Dalam mengelola dan menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Adapun pengertian analisis data menurut Noeng Muhadjir, Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain, Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.[31]

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pra lapangan tentunya, menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, menyajikan temuan lapangan, dan mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.[32]

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[33]

1. Reduksi data

[31] Agung Susilo Yuda Irawan And Aries Suharso, "Analisi Data Transaksi Penjualan Menggunakan Algoritma Apriori Untuk Menentukan Paket Promosi Refarasi Mobil," *J-Sakti (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika)* 5, No. 2 (2021): 925–34.

[32] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019): 81–83.

[33] Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27, No. 10 (2003): 179–88.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Reduksi kata merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatid mulai mencari arti bendabenda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulankesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan koko

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dr. H. M. Taufan Pawe, S.H., M.H. adalah seorang tokoh politik dan akademisi asal Kota Parepare, Sulawesi Selatan, yang dikenal luas atas kepemimpinannya yang progresif dan religius. Ia lahir pada 14 Oktober 1965 di Parepare dan menempuh pendidikan dasar hingga menengah di kota kelahirannya. Taufan Pawe meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar, kemudian melanjutkan studi magister dan doktoralnya di bidang hukum di Universitas Hasanuddin. Sebelum terjun ke dunia politik, ia dikenal sebagai advokat dan akademisi yang berdedikasi, serta aktif mengajar di sejumlah perguruan tinggi hukum.

Karier politiknya mulai menonjol saat ia menjabat sebagai Wali Kota Parepare selama dua periode, dari tahun 2013 hingga 2023. Di bawah kepemimpinannya, Kota Parepare mengalami transformasi signifikan, baik dari segi pembangunan infrastruktur maupun penguatan identitas religius kota melalui visi menjadikan Parepare sebagai kota santri dan ulama. Selain dikenal sebagai pemimpin yang religius dan inovatif, Taufan Pawe juga aktif di partai politik, menjabat sebagai Ketua DPD I Partai Golkar Sulawesi Selatan dan saat ini duduk sebagai anggota DPR RI. Kepemimpinan beliau banyak diapresiasi secara nasional dan telah menerima berbagai penghargaan atas dedikasinya dalam pelayanan publik, tata kelola pemerintahan, serta pengembangan kota berbasis nilai-nilai keislaman.[34]

Penelitian ini berangkat dari urgensi untuk memahami bagaimana strategi kepemimpinan lokal dapat berkontribusi dalam membentuk identitas religius sebuah

[34] https://id.wikipedia.org › wiki › Taufan_Pawe

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kota, khususnya di tengah dinamika pembangunan daerah yang kompleks. Kota Parepare, di bawah kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S.H., M.H., menunjukkan arah kebijakan yang konsisten dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman, pendidikan agama, serta peran strategis ulama dalam kehidupan sosial masyarakat. Melalui visi "Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama," pemimpin daerah ini tidak hanya menempatkan agama sebagai aspek simbolik dalam pembangunan, tetapi menjadikannya sebagai pilar fundamental dalam pengambilan kebijakan publik dan penguatan karakter masyarakat.

1. Strategi Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri dan Ulama

a. Komitmen Kepemimpinan yang Kuat dan Visioner

Dr. H. M. Taufan Pawe, S.H., M.H. dikenal sebagai sosok pemimpin yang tegas dan berkomitmen tinggi dalam menjalankan visi menjadikan Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama. Komitmen tersebut tidak hanya terlihat dari visi-misi yang tertuang dalam dokumen perencanaan, tetapi juga diwujudkan melalui langkah nyata seperti dukungan terhadap kegiatan keagamaan, keterlibatan aktif dalam dakwah melalui media radio, serta kepedulian terhadap pendidikan agama bagi generasi muda. Gaya kepemimpinannya yang jelas dan konsisten menunjukkan bahwa ia memiliki pandangan jauh ke depan dalam membangun karakter religius masyarakat Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan ustad Dr.Afidatul Asmar,M.Sos.salah satu Pengurus MUI Kota Parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Pak Taufan itu orangnya tegas, tidak ragu dalam mengambil keputusan. Kalau sudah punya niat, jalan terus. Termasuk soal agama, beliau serius, tidak main-main."[35]

Berdasarkan pernyataan Ustad Afidatul Asmar di atas, beliau menyatakan bahwa karakter kepemimpinan Dr. Taufan Pawe yang tegas dan tidak mudah goyah saat mengambil keputusan. Ketegasan ini menjadi kekuatan utama dalam memimpin daerah, karena ia mampu menunjukkan arah yang jelas dan tidak ragu dalam menjalankan visi-visi besar. Sikap seperti ini membuat program-program pemerintah, termasuk yang berhubungan dengan keagamaan, berjalan dengan konsisten.

Kalimat "tidak ragu dalam mengambil keputusan" menandakan bahwa beliau adalah pemimpin yang berani dan cepat dalam bertindak. Ia tidak hanya merancang program, tapi juga berani menjalankan kebijakan meskipun menghadapi tantangan. Contohnya bisa dilihat dari pelaksanaan pesantren kilat untuk siswa, pembangunan masjid, serta dukungan terhadap kegiatan dakwah dan pendidikan agama.

Saat dikatakan "kalau sudah punya niat, jalan terus", itu menunjukkan konsistensi dan komitmen beliau. Sekali beliau tetapkan visi Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama, beliau terus mendorongnya dalam kebijakan nyata. Visi tersebut bukan hanya slogan, tetapi jadi arah kerja nyata yang terlihat dalam kegiatan keagamaan dan alokasi anggaran yang mendukung.

Termasuk soal agama, beliau serius, tidak main-main" mempertegas bahwa isu keagamaan bukan hanya formalitas di masa kepemimpinannya. Beliau menganggap agama sebagai bagian penting dari pembangunan karakter masyarakat. Ini bisa dilihat dari dukungan kepada MUI, guru ngaji, imam masjid, dan penggunaan media dakwah seperti radio sebagai saluran penguatan nilai-nilai Islam di masyarakat.

---

[35] Afidatul Asmar, Pengurus MUI Kota Parepare, Wawancara 25 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal yang sama disampaikan juga oleh Prof.Dr. H. Sudirman L, M.H salah satu tokoh DDI kota parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Saya lihat sendiri, beliau sangat komitmen. Tiap hari bahkan ada siaran agama lewat radionya. Istrinya juga aktif di kegiatan masyarakat. Niat beliau memang kuat di bidang keagamaan."[36]

Pernyataan Prof.Sudirman tersebut menyatakan bahwa Dr. Taufan Pawe benar-benar memiliki komitmen kuat terhadap penguatan nilai-nilai keagamaan di Kota Parepare. Komitmen itu bukan hanya terlihat dari kebijakan tertulis, tapi juga dari keseharian beliau dalam mendukung dakwah dan kegiatan keagamaan. Ketika seorang pemimpin konsisten menunjukkan perhatian terhadap agama dalam tugas-tugas pemerintahan, itu menjadi bukti nyata bahwa visi kota santri dan ulama bukan sekadar wacana, melainkan sungguh-sungguh dijalankan.

Kalimat "tiap hari bahkan ada siaran agama lewat radionya" menandakan bahwa beliau memanfaatkan media sebagai sarana dakwah yang efektif. Siaran agama melalui radio merupakan langkah strategis yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tidak bisa hadir langsung di majelis pengajian. Ini membuktikan bahwa beliau punya kesadaran bahwa pendidikan agama bisa disampaikan dengan berbagai cara, dan media massa bisa jadi alat bantu dakwah yang luar biasa.

Disebutkan juga bahwa "istrinya juga aktif di kegiatan masyarakat", yang memperlihatkan bahwa nilai keagamaan tidak hanya dijalankan oleh pemimpin secara pribadi, tapi juga melibatkan keluarganya. Istri beliau tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi turut serta dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Ini memperkuat

[36] H.Sudirman L, Tokoh DDI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 25 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

citra kepemimpinan religius yang menyentuh langsung kehidupan warga, serta membangun kedekatan antara pemerintah dan masyarakat.

Pernyataan “niat beliau memang kuat di bidang keagamaan” merangkum semuanya bahwa dari sikap, kebijakan, hingga keseharian, Dr. Taufan Pawe menunjukkan keseriusan yang tidak diragukan lagi. Komitmen seperti ini penting dalam membangun kota dengan identitas religius yang kuat. Ketika pemimpin menunjukkan teladan, masyarakat pun akan lebih mudah percaya dan mendukung program-program keagamaan yang dicanangkan.

Lain halnya yang diungkapkan oleh Ustad Dr. Budiman, M.HI Selaku sekretaris MUI Kota Parepare juga, beliau mengatakan sebagai berikut :

> "Kalau beliau lagi pidato, pasti selalu mebawa persoalan pentingnya nilai agama buat anak-anak. Saya yakin beliau betul-betul peduli, bukan sekedar pencitraan."[37]

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa Dr. Taufan Pawe selalu menjadikan nilai-nilai agama sebagai bagian penting dalam setiap pesan publiknya, khususnya yang menyangkut generasi muda. Saat seorang pemimpin secara konsisten menyampaikan pentingnya pendidikan agama dalam setiap pidato, hal itu mencerminkan bahwa perhatian beliau bukan bersifat musiman atau formalitas, tapi benar-benar tertanam dalam prinsip kepemimpinannya. Ini juga menunjukkan bahwa pembinaan moral dan akhlak anak-anak menjadi bagian dari visi besar pembangunan kota.

Kalimat “pasti selalu membawa persoalan pentingnya nilai agama buat anak-anak” mencerminkan bahwa beliau sangat fokus pada pembentukan karakter generasi

[37] Budiman,Sekretaris MUI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 1 Juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

muda. Anak-anak bukan hanya dipandang sebagai penerus bangsa, tetapi juga sebagai individu yang harus dipersiapkan dengan akhlak yang baik sejak dini. Oleh karena itu, perhatian beliau terhadap pesantren kilat, penguatan TPA, dan berbagai program dakwah anak menjadi langkah nyata yang mendukung nilai-nilai tersebut.

Bagian “saya yakin beliau betul-betul peduli” memperlihatkan bahwa kepedulian Dr. Taufan tidak berhenti di ucapan semata, tapi juga dibuktikan lewat tindakan. Masyarakat yang melihat langsung perhatian beliau terhadap kegiatan anak-anak, dukungan kepada lembaga pendidikan Islam, serta penghargaan bagi guru ngaji dan tokoh agama, menilai bahwa beliau memang tulus dalam membangun generasi religius di Parepare. Ini menjadi modal sosial penting yang menumbuhkan kepercayaan publik terhadap program pemerintah.

Terakhir, kalimat “bukan sekadar pencitraan” menjadi penegasan bahwa apa yang dilakukan oleh Dr. Taufan Pawe tidak bersifat manipulatif atau demi popularitas semata. Dalam dunia politik, pencitraan seringkali digunakan untuk meraih dukungan. Namun dalam kasus ini, pernyataan tersebut menegaskan bahwa yang dilakukan oleh beliau memang murni dari niat baik dan kepedulian terhadap umat, khususnya anak-anak sebagai generasi penerus kota Parepare.

Hal yang sama disampaikan oleh Kiyai Dr. Agus Muchsin, M.Ag selaku wakil ketua MUI Kota parepare , beliau mengatakan sebagai berikut :

> "Beliau itu bukan cuma kasih janji, tapi juga kasih anggaran buat program keagamaan. Dari situ kita bisa lihat kalau beliau benar-benar niat."[38]

[38] Agus Muchsin,Wakil Ketua MUI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan Dr. Taufan Pawe tidak berhenti pada retorika atau janji manis semata. Dalam banyak kasus, pemimpin sering menyampaikan visi dan misi yang menarik di hadapan publik, tetapi pelaksanaannya minim atau tidak konsisten. Namun dalam hal ini, beliau dianggap sebagai sosok yang menepati janjinya, terutama dalam hal mendukung program-program keagamaan secara nyata dan terukur.

Kalimat "bukan cuma kasih janji, tapi juga kasih anggaran" mengandung makna bahwa beliau tidak hanya menyusun program keagamaan di atas kertas, tetapi juga memastikan program itu bisa dijalankan dengan memberikan dukungan finansial yang memadai. Misalnya, bantuan untuk pembangunan masjid, pesantren, TPA, maupun dana hibah untuk MUI dan lembaga keagamaan lainnya. Hal ini menjadi bukti bahwa program-program tersebut memang dikehendaki untuk berjalan dan tidak sekadar menjadi pencitraan.

Pemberian anggaran menunjukkan adanya komitmen nyata, karena pengalokasian dana dari APBD membutuhkan perencanaan dan persetujuan. Jika program keagamaan terus mendapatkan prioritas dalam kebijakan anggaran, maka jelas bahwa pemerintah benar-benar memandang penting urusan agama dalam pembangunan masyarakat. Hal ini membedakan antara pemimpin yang hanya bicara dan pemimpin yang sungguh-sungguh bekerja.

Bagian "dari situ kita bisa lihat kalau beliau benar-benar niat" menekankan bahwa niat tulus seorang pemimpin dapat diukur dari tindakannya. Masyarakat bisa menilai secara langsung apakah janji-janji yang diucapkan benar-benar diwujudkan. Ketika dukungan keagamaan bukan hanya sekadar simbolik, tapi juga difasilitasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan anggaran yang nyata, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan seperti ini patut dihargai dan dijadikan teladan.

Hal yang sama dinyatakan juga oleh ibu Nur Aisyah Syam, Selaku Kepala unit TK-TPA Nurul Huda, beliau mengatakan bahwa:

> "Saya lihat sendiri kalau Pak Taufan Pawe itu orangnya tegas dan benar-benar serius soal urusan agama. Bukan cuma perkataan saja, tapi ada bantuannya juga buat TPA, buat guru ngaji, dan kegiatan-kegiatan keislaman. Kita yang di lapangan benar-benar merasakan kepeduliannya."[39]

Ibu Nur Aisyah Syam menyampaikan bahwa Dr. Taufan Pawe adalah sosok pemimpin yang tegas dan sungguh-sungguh dalam urusan keagamaan. Ketegasan itu terlihat dari cara beliau mengambil keputusan yang cepat dan tidak bertele-tele, terutama jika menyangkut kegiatan keislaman di masyarakat. Menurutnya, sikap seperti ini jarang dimiliki oleh pemimpin, karena tidak semua benar-benar punya perhatian terhadap urusan agama secara mendalam dan konsisten.

Menurut Ibu Nur Aisyah Syam, perhatian Pak Taufan tidak hanya sebatas ucapan, tetapi diwujudkan langsung lewat tindakan. Ia menyebut bahwa banyak guru ngaji dan pengajar TPA di Parepare yang menerima bantuan dari pemerintah kota, baik dalam bentuk fasilitas maupun dana pembinaan. Program keagamaan seperti pengajian, pesantren kilat, hingga kegiatan anak-anak TPA juga mendapat dukungan langsung dari beliau. Hal ini membuat para guru ngaji merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan tugas.

Lebih lanjut, Ibu Nur Aisyah Syam menegaskan bahwa bentuk perhatian yang diberikan pemerintah kota sangat dirasakan oleh para pelaku dakwah di lapangan. Ia

[39] Nur Aisyah Syam, Kepala TK-TPA Nurul Huda,Wawancara Di Kota Parepare 5 Juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menyampaikan bahwa kehadiran pemimpin yang benar-benar peduli seperti Pak Taufan menjadi semangat tersendiri bagi guru-guru ngaji dan ustadz-ustadzah dalam mendidik generasi muda. Dari apa yang ia alami sendiri, Ibu Azizah yakin bahwa kepemimpinan Pak Taufan bukan hanya soal kebijakan, tapi juga soal ketulusan dan tanggung jawab terhadap umat.

Bapak Dr. H. Fitriadi,M.Ag juga dalam pernyataannya mengatakan bahwa :

> "Sebagai orang Kemenag Parepare, saya lihat sendiri kalau Pak Taufan itu pemimpin yang betul-betul peduli sama urusan agama. Beliau nggak cuma hadir di acara, tapi juga sering kerja sama sama Kemenag, bantu kegiatan keislaman, kasih dukungan anggaran, dan terbuka kalau diajak diskusi. Kita di Kemenag merasa didukung penuh, jadi program-program keagamaan bisa jalan lebih maksimal."[40]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Dr. Taufan Pawe adalah sosok pemimpin yang tidak hanya hadir secara simbolis dalam kegiatan keagamaan, tapi benar-benar terlibat secara langsung. Beliau dianggap memiliki perhatian dan kepedulian yang nyata terhadap pengembangan keagamaan di Kota Parepare. Kepedulian ini bukan hanya terlihat dari kehadiran fisik dalam acara-acara Islam, tetapi juga dari komitmen untuk terus mendukung secara aktif kegiatan yang bersentuhan dengan pembinaan umat.

Ditekankan juga bahwa sinergi antara pemerintah kota dan Kementerian Agama berjalan dengan baik selama masa kepemimpinan beliau. Pak Taufan tidak hanya membuka ruang komunikasi, tetapi juga bersedia berdiskusi dan menerima masukan dari pihak Kemenag. Ini menciptakan hubungan kerja yang saling

[40] H. Fitriadi, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare Wawancara Di Kota Parepare 03 Juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendukung, sehingga berbagai kegiatan seperti peringatan hari besar Islam, pembinaan guru agama, atau pesantren kilat bisa terlaksana dengan lancar dan tepat sasaran.

Pemberian dukungan dalam bentuk anggaran menjadi bukti konkret bahwa perhatian beliau tidak sekadar ucapan. Ketika pemimpin menyediakan dana untuk kegiatan keislaman, itu berarti beliau sungguh-sungguh ingin memastikan program-program tersebut berjalan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Maka tidak heran jika pihak Kemenag merasa terbantu dan lebih maksimal dalam menjalankan perannya karena ada dukungan nyata dari kepala daerah.

Lain halnya yang diungkapkan oleh bapak Prof.Dr.Kiyai.Hannani.M.Ag selaku ketua Tanfidziyah PCNU Kota Parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Yaa Taufan pawe itu seorang pemimpin yang visioner dan pengawalan terhadap program-program yang di rancang itu sangat bagus sekali sehingga perubahan-perubahan tata kelola pemerintahan di kota parepare cukup signifikan dan berpengaruh terhadap pelayanan yang ada di masyarakat".[41]

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Taufan Pawe merupakan pemimpin yang visioner dan memiliki kemampuan pengawalan program yang efektif dapat dipahami melalui keterkaitan antara visi pembangunan, implementasi kebijakan, dan hasil perubahan tata kelola pemerintahan di Kota Parepare. Sebagai pemimpin visioner, ia mampu merumuskan arah pembangunan jangka panjang yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga program-program yang dirancang tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga antisipatif terhadap tantangan masa depan. Kemampuannya dalam melakukan pengawalan program secara konsisten melalui monitoring, evaluasi, dan penyesuaian kebijakan menunjukkan kapasitas manajerial yang kuat dalam

[41] Kiyai Hannani, Ketua Tanfidziyah PCNU Kota Parepare wawancara di Kota Parepare 09 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memastikan setiap program berjalan sesuai tujuan. Pengawalan yang efektif tersebut menghasilkan perubahan signifikan dalam tata kelola pemerintahan, termasuk penguatan birokrasi, peningkatan akuntabilitas, dan penerapan prinsip-prinsip good governance.

Bapak Kiyai Abdullah Hamzah,S.Ag.,M.Pdi Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Almustaqim di dalam pernyataannya, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Dr.HM. Taufan Pawe itu merupakan seorang pemimpin yang sejati dan tegas yang memahami betul tentang tipe kepemimpinan".[42]

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa Dr. H. M. Taufan Pawe dapat dinilai sebagai pemimpin sejati dan tegas karena ia menunjukkan kemampuan mengambil keputusan secara jelas dan konsisten, serta mampu menetapkan prioritas yang berdampak bagi kepentingan publik. Ketegasan tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi didukung oleh pemahamannya yang baik tentang berbagai tipe kepemimpinan, sehingga ia mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kebutuhan situasional dalam tata kelola pemerintahan. Kombinasi antara ketegasan dan penguasaan konsep kepemimpinan tersebut tercermin dalam kebijakan-kebijakan yang diimplementasikannya dan memberikan perubahan nyata bagi masyarakat.

Bapak Dr. Raya Mangsi, M.Pd.I. Selaku sekretaris Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Parepare dalam pernyataannya beliau mengatakan:

> "Bapak Taufan Pawe selain orangnya yang visioner beliau juga memiliki orientasi yang bagus untuk membawa parepare sebagai kota santri dan ulama"[43]

---

[42] Abdullah Hamzah, Pimpinan Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare, Wawancara di Kota Parepare 10 Desember 2025

[43] Raya Mangsi, Sekretaris Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Parepare, Wawancara di Kota Parepare 27 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan diatas memberikan penjelasan bahwa kepemimpinan Bapak Taufan Pawe yang visioner menjadi faktor penting dalam mendorong Parepare menuju arah kota santri dan ulama. Visi yang dimiliki tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi berorientasi pada pembangunan karakter religius masyarakat secara berkelanjutan. Orientasi kebijakan yang jelas menunjukkan adanya kesadaran bahwa pembangunan daerah tidak cukup hanya bertumpu pada aspek fisik dan ekonomi, melainkan juga pada penguatan nilai-nilai keagamaan dan moral. Dengan kepemimpinan yang memiliki arah dan tujuan yang terstruktur, Parepare memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan peran ulama, lembaga keagamaan, dan pemerintah dalam satu kerangka pembangunan yang sinergis guna mewujudkan identitas kota santri dan ulama secara nyata.

b. Strategi Kolaboratif dengan Lembaga Keagamaan

Strategi kolaboratif dengan lembaga keagamaan berarti upaya pemerintah untuk bekerja sama secara aktif dan setara dengan institusi-institusi keagamaan seperti MUI, Kementerian Agama, pesantren, dan ormas Islam dalam merancang dan menjalankan program-program keagamaan. Kolaborasi ini dilakukan bukan hanya sebagai formalitas, tetapi benar-benar melibatkan tokoh agama dalam pengambilan keputusan, perencanaan kegiatan, hingga pelaksanaannya di lapangan. Tujuannya adalah agar program keagamaan lebih tepat sasaran, diterima oleh masyarakat, dan mampu memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan ustad Dr. Afidatul Asmar, M.Sos salah satu Pengurus MUI Kota Parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Selama ini Pemkot sama MUI kerja sama terus. Bukan yang satu lebih tinggi dari yang lain, tapi sama-sama jalan. Kalau ada program, dibahas secara bersama."[44]

Pernyataan ini menunjukkan adanya hubungan yang harmonis dan setara antara Pemerintah Kota Parepare dan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Kolaborasi yang dijalin tidak bersifat dominatif, di mana satu pihak mengatur dan pihak lain hanya mengikuti, melainkan berjalan secara sejajar. Hal ini sangat penting dalam konteks pembangunan keagamaan, karena pemimpin daerah dan tokoh agama harus saling mendukung dalam mengedukasi dan membina masyarakat.

Kalimat “bukan yang satu lebih tinggi dari yang lain” menekankan bahwa keduanya memiliki peran masing-masing yang saling melengkapi. Pemerintah memiliki otoritas administratif dan anggaran, sementara MUI memiliki legitimasi moral dan keilmuan dalam hal keagamaan. Ketika keduanya bekerja bersama tanpa saling merasa lebih tinggi, maka program-program keislaman yang dirancang akan lebih kuat, diterima, dan tepat sasaran.

Bagian “kalau ada program, dibahas bareng” memperlihatkan bahwa setiap kegiatan atau agenda keagamaan yang dijalankan di Parepare tidak diputuskan sepihak. MUI dilibatkan sejak tahap perencanaan, sehingga masukan dari para ulama turut menjadi dasar dalam menyusun kebijakan. Ini mencerminkan keterbukaan pemerintah terhadap pandangan keagamaan dan memberikan ruang bagi tokoh agama untuk berperan aktif dalam pembangunan.

Melalui model kerja sama seperti ini, Parepare bisa membangun wajah kota yang religius dengan pendekatan yang inklusif. Pemerintah tidak berjalan sendiri, begitu pun MUI tidak bergerak sendiri. Sinergi keduanya menciptakan program

[44] Afidatul Asmar, Pengurus MUI Kota Parepare, Wawancara 25 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keagamaan yang tidak hanya administratif, tapi juga memiliki kedalaman nilai dan kesadaran spiritual yang dibutuhkan masyarakat.

Hal yang sama disampaikan juga oleh Prof.Dr.H.Sudirman L,M.H salah satu tokoh DDI Kota Parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Saya pernah terlibat waktu Ramadan, semua tema ceramah itu disusun bersama MUI, Kemenag, derngan pemerintah. Jadi tidak asal-asalan, ada koordinasinya."[45]

Pernyataan ini menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di Parepare, khususnya di bulan Ramadan, dilakukan secara terstruktur dan terkoordinasi dengan baik. Tidak hanya pemerintah yang terlibat, tetapi juga lembaga-lembaga keagamaan seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Kementerian Agama (Kemenag). Ini menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan religius, semua pihak yang berwenang dan paham tentang agama dilibatkan agar pelaksanaannya berkualitas dan sesuai kebutuhan umat.

Kalimat “semua tema ceramah itu disusun bareng” menggambarkan adanya proses penyusunan materi dakwah yang tidak dilakukan secara sepihak. Dengan melibatkan MUI dan Kemenag, pemerintah memastikan bahwa materi ceramah yang disampaikan ke masyarakat memiliki dasar yang kuat, relevan dengan kondisi sosial, dan tidak menimbulkan perbedaan tafsir yang dapat membingungkan umat. Hal ini penting untuk menjaga kekhusyukan bulan Ramadan dan menjaga keharmonisan antarwarga.

Bagian “jadi tidak asal-asalan” mempertegas bahwa kegiatan keagamaan tersebut tidak dibuat secara terburu-buru atau sekadar menggugurkan kewajiban.

[45] H.Sudirman L, Tokoh DDI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 25 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sebaliknya, setiap ceramah yang disusun memiliki perencanaan yang matang. Koordinasi tersebut memastikan bahwa penceramah memahami tema, pesan yang ingin disampaikan jelas, dan penyampaian materi sesuai dengan konteks masyarakat Parepare.

Pernyataan ini sekaligus menunjukkan bahwa ada sinergi nyata antara pemerintah daerah dan lembaga keagamaan. Koordinasi seperti ini menjadi bukti bahwa Parepare dibangun tidak hanya dengan pembangunan fisik, tapi juga dengan memperhatikan nilai-nilai spiritual secara serius. Ini juga menjadi bagian dari strategi besar menjadikan Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama yang tidak hanya simbolik, tetapi benar-benar terasa di kehidupan masyarakat sehari-hari.

Lain halnya yang diungkapkan oleh Ustad Dr. Budiman,M.HI selaku sekretaris MUI Kota Parepare juga, beliau mengatakan sebagai berikut :

> "Pemerintahnya terbuka, mengajak semua lembaga Islam ikut terlibat, apalagi pesantren dan ormas."[46]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Parepare memiliki sikap terbuka dan inklusif terhadap seluruh elemen keagamaan dalam menjalankan program-programnya. Pemerintah tidak hanya bekerja secara birokratis atau tertutup, melainkan memberi ruang bagi lembaga-lembaga Islam untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan keagamaan maupun sosial. Keterbukaan seperti ini penting dalam membangun hubungan yang sehat antara pemerintah dan masyarakat berbasis keagamaan.

Kalimat “ngajak semua lembaga Islam ikut terlibat” menandakan bahwa kerja sama yang dibangun tidak terbatas hanya pada satu atau dua institusi tertentu seperti

[46]Budiman,Sekretaris MUI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 1 Juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

MUI atau Kemenag, tetapi meluas ke semua lembaga Islam, termasuk pondok pesantren, yayasan dakwah, dan organisasi masyarakat Islam (ormas). Ini memperlihatkan bahwa pemerintah memahami bahwa kekuatan keagamaan di Parepare tersebar di banyak wadah, dan semuanya berperan penting dalam membina umat.

Bagian "Apalagi Pesantren dan Ormas" menunjukkan adanya perhatian khusus terhadap lembaga-lembaga yang punya peran langsung dan intens dalam mendidik masyarakat. Pesantren dianggap sebagai pusat pembinaan karakter dan keislaman, sedangkan ormas keagamaan seperti Muhammadiyah, NU, dan lainnya sering menjadi penggerak kegiatan sosial-keagamaan di tengah masyarakat. Pemerintah yang merangkul mereka berarti memperkuat basis moral dan spiritual masyarakat dari akar rumput.

Dengan melibatkan semua lembaga Islam, pemerintah bukan hanya menjalankan program yang bersifat administratif, tetapi juga membangun kepercayaan sosial. Kolaborasi ini menjadikan masyarakat merasa dihargai dan turut memiliki peran dalam membentuk wajah kota yang religius. Inilah salah satu strategi penting dalam mewujudkan Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama yaitu lewat kemitraan nyata antara pemerintah dan semua kekuatan keagamaan yang ada di masyarakat.

Hal yang sama disampaikan oleh Kiyai Dr. Agus Muhsin, M.Ag wakil ketua MUI Kota parepare , beliau mengatakan sebagai berikut :

> "Pembagian tugasnya jelas. Pemerintah sediakan dana, MUI bantu konsep, dan pesantren yang jalankan program. Jadi semua sesuai porsinya."[47]

[47] Agus Muchsin,Wakil Ketua MUI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan ini menggambarkan bahwa kerja sama antara pemerintah, MUI, dan pesantren dalam menjalankan program keagamaan di Parepare dilakukan dengan sistematis dan terstruktur. Setiap pihak memiliki peran yang spesifik dan saling melengkapi, sehingga program yang dijalankan tidak tumpang tindih atau berjalan tanpa arah. Ini merupakan bentuk manajemen kolaboratif yang efektif dalam konteks tata kelola keagamaan di daerah.

Kalimat "pemerintah sediakan dana" menjelaskan bahwa pihak pemerintah memegang peran sebagai penyokong utama dari segi anggaran. Dukungan dana dari pemerintah menjadi hal krusial agar setiap kegiatan bisa berjalan secara maksimal, mulai dari operasional kegiatan, fasilitas, hingga insentif bagi pelaksana. Pemerintah dalam hal ini tidak sekadar memberi arahan, tetapi juga memastikan kebutuhan teknis terpenuhi.

Sementara itu, "MUI bantu konsep" menunjukkan bahwa peran Majelis Ulama Indonesia sebagai lembaga yang memiliki otoritas dalam bidang keislaman sangat dihargai. MUI tidak menjalankan program secara langsung, namun memberikan arah dan panduan keagamaan agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat. Ini memperkuat kualitas isi dan nilai dari program-program keagamaan yang dijalankan.

Bagian terakhir, "pesantren yang jalanin program", mempertegas bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh lembaga yang paling dekat dengan masyarakat, yaitu pesantren. Pesantren memiliki SDM, pengalaman, dan jaringan yang luas dalam membina umat. Dengan menjalankan program yang sudah dikonsep oleh MUI dan didukung anggaran oleh pemerintah, pesantren bisa lebih fokus dalam pelaksanaan teknis tanpa harus terbebani urusan birokrasi. Model kerja sama seperti ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memperlihatkan sinergi yang saling melengkapi dan berjalan sesuai porsi masing-masing.

Hal yang sama dinyatakan juga oleh ibu Nur Aisyah Syam, Selaku Kepala unit TK-TPA Nurul Huda, beliau mengatakan bahwa:

> "Sebagai guru ngaji, saya senang karena pemerintah kota itu tidak kerja sendiri, tapi mengajak kami juga terutama MUI, pesantren, dan ormas Islam buat jalankan program keagamaan Bersama-sama. Jadi kita merasa dilibatkan, tidak cuma diperintah. Programnya juga jadi lebih kena ke masyarakat karena dibikin secara bersama."[48]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemerintah Kota Parepare menjalankan pendekatan yang terbuka dan melibatkan berbagai pihak dalam merancang serta menjalankan program keagamaan. Bagi seorang guru ngaji, keterlibatan langsung dalam proses ini menjadi hal yang sangat berarti. Hal ini menunjukkan bahwa peran mereka diakui, dan suara mereka dihargai dalam pembangunan kehidupan keagamaan masyarakat. Tidak ada kesan bahwa pemerintah berjalan sendiri, tapi justru mengajak semua pihak yang memang selama ini dekat dengan masyarakat.

Kalimat "mengajak kami juga terutama MUI, pesantren, dan ormas Islam" menjelaskan bahwa kolaborasi yang dibangun tidak terbatas pada struktur formal pemerintahan, melainkan mencakup kelompok-kelompok keagamaan yang punya basis kuat di lapangan. Ini menandakan bahwa pemerintah memahami pentingnya dukungan dari lembaga yang benar-benar aktif membina umat secara langsung. Melibatkan pesantren dan ormas dalam program keagamaan membuat kegiatan lebih

[48] Nur Aisyah Syam, Kepala TK-TPA Nurul Huda,Wawancara Di Kota Parepare 5 Juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terasa dan berdampak luas karena pelaksanaannya berada di tangan orang-orang yang mengerti kebutuhan masyarakat.

Bagian "jadi kita merasa dilibatkan, tidak cuma diperintah" mempertegas bahwa keterlibatan tersebut bukan sekadar formalitas atau instruksi sepihak dari pemerintah. Para pelaku dakwah, seperti guru ngaji, merasa memiliki ruang untuk menyampaikan ide dan dilibatkan sejak tahap perencanaan. Ini membangun rasa kebersamaan dan semangat gotong royong, karena mereka tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga bagian dari proses pengambilan keputusan.

Akhirnya, pernyataan "programnya juga jadi lebih kena ke masyarakat karena dibikin rame-rame" menyiratkan bahwa program keagamaan yang dirancang bersama-sama cenderung lebih efektif dan sesuai kebutuhan warga. Dengan melibatkan banyak pihak, isi program jadi lebih relevan, pelaksanaannya lebih merata, dan masyarakat lebih mudah menerima karena mereka melihat wajah-wajah yang mereka kenal—guru ngaji, ustadz, dan tokoh lokal—terlibat langsung. Ini adalah bentuk kolaborasi yang ideal dalam mewujudkan visi kota yang religius dan berkarakter.

Bapak Dr.H. Fitriadi, M.Ag juga dalam pernyataannya mengatakan bahwa :

> "Saya lihat cara kerja sama antara pemerintah kota dan lembaga keagamaan di Parepare itu sangat bagus. Pemerintah tidak jalan sendiri, tapi selalu libatkan MUI, pesantren, dan ormas Islam dalam setiap program keagamaan. Kita dari Kemenag juga sering diajak rapat bareng, dimintai masukan, bahkan dilibatkan langsung di lapangan. Jadi memang terasa betul, program yang jalan itu hasil rembukan bersama, bukan asal jadi. Ini bikin kegiatan keagamaan di Parepare lebih rapi, lebih terarah, dan pastinya lebih diterima masyarakat."[49]

[49] H. Fitriadi, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare Wawancara Di Kota Parepare 03 Juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan ini menggambarkan bahwa Pemerintah Kota Parepare memiliki pola kerja sama yang sangat baik dengan lembaga-lembaga keagamaan. Tidak ada kesan bahwa pemerintah berjalan sendiri dalam menjalankan program-program keagamaan, justru sebaliknya, semua unsur seperti MUI, pesantren, ormas Islam, hingga Kemenag diajak terlibat aktif. Ini menunjukkan bahwa pemerintah kota sangat menghargai peran tokoh agama dan lembaga Islam dalam membina masyarakat.

Bagian "kita dari Kemenag juga sering diajak rapat bareng, dimintai masukan" menegaskan bahwa pemerintah kota membuka ruang diskusi dan komunikasi secara setara. Bukan hanya sekadar memberi instruksi, tetapi juga mendengar dan mempertimbangkan saran dari pihak-pihak yang memang punya kompetensi di bidang keagamaan. Hal ini menciptakan hubungan kerja yang sehat dan saling mendukung, yang pada akhirnya berdampak baik pada hasil kegiatan yang dijalankan.

Pernyataan "program yang jalan itu hasil rembukan bersama, bukan asal jadi" menunjukkan bahwa setiap kegiatan keagamaan dirancang melalui proses musyawarah yang matang. Hal ini sangat penting karena dengan adanya koordinasi dan keterlibatan banyak pihak, program yang dihasilkan akan lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan lebih mudah diterima oleh semua kalangan. Ini juga mencegah terjadinya miskomunikasi atau penolakan di lapangan karena semua pihak merasa dilibatkan sejak awal.

Terakhir, kalimat "ini bikin kegiatan keagamaan di Parepare lebih rapi, lebih terarah, dan pastinya lebih diterima masyarakat" menegaskan bahwa pola kerja sama yang terbuka ini telah memberikan dampak positif. Program-program keagamaan tidak hanya berjalan secara administratif, tapi juga menyentuh langsung kebutuhan spiritual masyarakat. Dengan sistem kerja seperti ini, visi Parepare sebagai Kota Santri dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ulama bukan hanya slogan, tapi benar-benar bisa diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Terakhir, pernyataan beliau menegaskan bahwa visi menjadikan Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama tidak bisa diwujudkan sendiri oleh pemerintah. Diperlukan sinergi yang kuat dan berkelanjutan dengan semua pihak yang selama ini aktif berdakwah dan membina masyarakat. Ini mencerminkan bahwa keberhasilan membangun kota yang religius terletak pada kerja sama yang solid antara pemimpin dan pelaku dakwah di lapangan, sehingga program keagamaan dapat berjalan dengan baik

c. Program Pesantren Kilat dan Pendidikan Santri

Program pesantren kilat dan pendidikan santri merupakan salah satu strategi pembinaan keagamaan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam secara intensif, terarah, dan kontekstual. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, serta penguatan akhlak melalui rangkaian aktivitas terpadu yang berlangsung dalam waktu relatif singkat. Pada banyak lembaga pendidikan, pesantren kilat dipandang sebagai sarana efektif untuk menanamkan nilai moral, mengembangkan keterampilan spiritual, dan memperkuat kecakapan sosial santri melalui pengalaman belajar yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran reguler di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan ustad Dr. Afidatul Asmar,M.Sos salah satu pengurus MUI Kota Parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Anak-anak SMP yang mau lanjut sekolah, wajib ikut dulu pesantren kilat. Supaya merasakan bagaimana kehidupan santri." [50]

Pernyataan ini menggambarkan bahwa Kewajiban mengikuti pesantren kilat bagi siswa SMP yang akan melanjutkan pendidikan dapat dianggap sebagai langkah strategis untuk mempersiapkan mereka memahami dan menyesuaikan diri dengan kehidupan santri yang lebih disiplin dan terstruktur. Melalui pengalaman langsung ini, siswa memperoleh gambaran nyata tentang rutinitas ibadah, aturan harian, serta budaya belajar di lingkungan pesantren, sehingga membantu mereka menilai kesiapan diri sekaligus mengurangi potensi kesulitan adaptasi ketika memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Hal yang sama disampaikan juga oleh Prof.Dr.H. Sudirman L, M.H salah satu Tokoh DDI Kota Parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Saya ingat waktu itu anak-anak dimasukan ke madrasah, menginap, belajar bareng, biar mereka bisa merasakan jadi santri meski cuma sebentar."[51]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan menginap dan belajar bersama di madrasah dirancang sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman langsung untuk mengenalkan pola kehidupan santri kepada peserta didik. Dengan menempatkan anak-anak dalam lingkungan yang menyerupai kehidupan pesantren, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga merasakan dinamika keseharian santri, seperti kedisiplinan, kebersamaan, dan rutinitas ibadah. Pendekatan ini menjadi strategi edukatif yang efektif karena memungkinkan siswa memahami lingkungan pesantren secara autentik meskipun dalam waktu singkat, sekaligus membantu mereka

[50] Afidatul Asmar, Pengurus MUI Kota Parepare, Wawancara 25 Juni 2025

[51] H.Sudirman L, Tokoh DDI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 25 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membangun kesiapan mental dan motivasi sebelum memasuki pendidikan berbasis pesantren secara lebih formal.

Hal yang sama diungkapkan ustadz Dr. Budiman, M.HI selaku sekretaris MUI Kota Parepare juga, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Mereka disuruh tidur bersama, makan bersama, shalat berjamaah kegiatan yang mungkin tidak mereka temui di sekolah biasa. Itu bagus buat karakter mereka."[52]

Pernyataan ini menjelaskan bahwa kegiatan tidur bersama, makan bersama, dan melaksanakan ibadah secara kolektif merupakan strategi pembinaan karakter yang tidak selalu ditemukan dalam lingkungan sekolah formal. Aktivitas-aktivitas tersebut menanamkan nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial melalui pengalaman langsung dalam sebuah komunitas yang tertata. Dengan menghadirkan pola interaksi khas kehidupan santri, anak-anak belajar menghargai kerja sama, menyesuaikan diri dengan aturan bersama, serta membangun sikap empati dan kemandirian. Oleh karena itu, program tersebut dinilai efektif dalam membentuk karakter positif yang relevan bagi perkembangan pribadi dan sosial peserta didik.

Lain halnya yang disampaikan kiyai Dr. Agus Muchsin,M.Ag salah satu pengurus MUI Kota Parepare dan tokoh agama, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Sekalian buat berantas buta huruf Al-Qur'an. Jadi tidak cuma belajar, tapi juga disiapkan biar bisa baca Qur'an dengan baik."[53]

---

[52] Budiman,Sekretaris MUI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 1 Juli 2025

[53] Agus Muchsin,Wakil Ketua MUI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan ini memberikan petunjuk bahwa pelaksanaan program seperti pesantren kilat memiliki fungsi strategis tidak hanya sebagai pembinaan karakter, tetapi juga sebagai upaya peningkatan kompetensi dasar keagamaan, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan memasukkan kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, program ini memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman hidup ala santri, tetapi juga mendapatkan bekal literasi keagamaan yang sangat penting. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pendidikan keagamaan yang efektif harus mencakup penguatan aspek spiritual dan keterampilan membaca Al-Qur'an secara benar, sehingga siswa dapat melanjutkan pendidikan dengan fondasi religius yang lebih matang dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran berbasis pesantren.

Hal yang sama dinyatakan juga oleh ibu Nur Aisyah Syam, Selaku Kepala unit TK-TPA Nurul Huda, beliau mengatakan bahwa:

> "program ini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan dasar keagamaan, termasuk pemberantasan buta huruf Al-Qur'an".[54]

Pernyataan ini memberikan penjelasan bahwa program pesantren kilat memiliki peran strategis dalam memperkuat fondasi keagamaan peserta didik melalui peningkatan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. Dengan memasukkan kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, program ini memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman hidup ala santri, tetapi juga memperoleh keterampilan dasar yang menjadi syarat penting dalam pendidikan Islam. Upaya ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan tidak dapat terlepas dari penguasaan

[54] Nur Aisyah Syam, Kepala TK-TPA Nurul Huda,Wawancara Di Kota Parepare 5 Juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

literasi Al-Qur'an, karena kemampuan tersebut menjadi titik awal bagi pemahaman ajaran agama secara lebih mendalam. Oleh karena itu, implementasi program ini dapat dianggap sebagai langkah preventif dan solutif dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan spiritual yang memadai sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berbasis pesantren.

Bapak Dr.H. Fitriadi, M.Ag selaku kepala kantor Kementerian Agama Kota Parepare juga dalam pernyataannya mengatakan sebagai berikut:

> "program pesantren kilat bagi siswa sekolah merupakan langkah penting untuk memperkuat pembinaan keagamaan dan membentuk karakter religius sejak dini. Melalui kegiatan ibadah, pembiasaan disiplin, dan pengalaman belajar khas pesantren, program ini diharapkan mampu memberikan dasar spiritual yang kuat bagi anak-anak di Kota Parepare."[55]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa program pesantren kilat memiliki relevansi strategis dalam memperkuat pendidikan keagamaan di tingkat sekolah. Melalui rangkaian kegiatan ibadah dan pembiasaan disiplin yang menjadi ciri khas lingkungan pesantren, siswa memperoleh pengalaman langsung yang mampu menanamkan nilai-nilai religius secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoritis semata. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembinaan spiritual tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga praktik dan keteladanan yang terstruktur. Oleh karena itu, program pesantren kilat dapat dianggap sebagai instrumen penting dalam membangun fondasi moral dan spiritual bagi anak-anak di Kota Parepare, sekaligus mempersiapkan mereka menjadi generasi yang berkarakter dan berakhlak baik.

[55] H. Fitriadi, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare Wawancara Di Kota Parepare 03 Juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bapak Prof.Dr.Kiyai.Hannani, M.Ag selaku Ketua Tanfidziyah PCNU Kota Parepare juga dalam pernyataan beliau mengatakan bahwa:

> "Setiap Tahun dianggarkan untuk seluruh sekolah-sekolah negeri untuk masuk pondok pesantren selama tiga hari agar para siswa merasakan bagaimana hidup di pondok pesantren selama tiga hari itu".[56]

Pernyataan ini menjelaskan bahwa Kebijakan penganggaran tahunan yang memungkinkan seluruh sekolah negeri mengikutsertakan siswa dalam program tinggal di pondok pesantren selama tiga hari merupakan langkah strategis dalam penguatan pendidikan karakter. Program ini memberikan pengalaman langsung mengenai kehidupan pesantren yang sarat dengan disiplin, kemandirian, dan nilai-nilai religius. Dengan melibatkan siswa secara praktis, kebijakan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan edukatif, tetapi juga sebagai upaya internalisasi nilai moral dan spiritual yang sulit diperoleh melalui pembelajaran teoretis di kelas.

d. pemberdayaan Ulama Dan Guru Agama

Pemberdayaan ulama dan guru agama merupakan salah satu aspek strategis dalam penguatan kualitas pendidikan keagamaan di masyarakat. Sebagai aktor utama dalam proses transmisi ilmu, nilai, dan tradisi keagamaan, ulama dan guru agama memegang peran penting dalam membentuk karakter, moralitas, serta pemahaman keislaman yang moderat dan kontekstual bagi peserta didik. Dalam perkembangan sosial yang semakin kompleks, kebutuhan terhadap sumber daya manusia keagamaan yang kompeten, adaptif, dan mampu merespons dinamika zaman menjadi semakin mendesak. Oleh karena itu, pemberdayaan mereka tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kapasitas profesional, tetapi juga penguatan fungsi sosial dan edukatif

[56] Kiyai Hannani, Ketua Tanfidziyah PCNU Kota Parepare,Wawancara di Kota Parepare 09 desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang berkelanjutan. Narasi ini menjadi landasan awal untuk melihat lebih jauh bagaimana strategi pemberdayaan dirancang, diterapkan, dan dioptimalkan dalam mendukung kualitas pendidikan keagamaan di berbagai lembaga dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan ustadz Dr. Afidatul Asmar, M.Sos salah satu pengurus MUI Kota Parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Pak Taufan itu tidak segan kasih ruang ke ulama. Kalau ada program dakwah, pasti melibatkan mereka."[57]

Pernyataan ini menjelaskan bahwa bahwa kepemimpinan yang memberi ruang bagi ulama dalam berbagai program dakwah menunjukkan komitmen terhadap pelibatan aktor keagamaan sebagai bagian penting dalam pembangunan sosial dan spiritual masyarakat. Dengan melibatkan ulama secara aktif, program dakwah menjadi lebih kredibel, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan umat, karena ulama memiliki otoritas keilmuan serta kedekatan sosial dengan masyarakat. Kebijakan seperti ini juga mencerminkan pemahaman bahwa pemberdayaan ulama tidak hanya menguatkan posisi mereka sebagai penyampai nilai keagamaan, tetapi juga meningkatkan efektivitas program pembinaan masyarakat secara keseluruhan.

Lain halnya yang diungkapkan oleh Prof. Dr.H. Sudirman, M.H salah satu tokoh DDI Kota Parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

[57] Afidatul Asmar, Pengurus MUI Kota Parepare, Wawancara 25 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Masjid tempat saya ngajar pernah langsung dibantu sama beliau, bahkan TPA kami juga ikut dibantu."[58]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dukungan langsung terhadap masjid dan TPA menunjukkan adanya komitmen nyata dalam memperkuat lembaga pendidikan keagamaan di tingkat akar rumput. Bantuan yang diberikan tidak hanya mencerminkan kepedulian terhadap kebutuhan operasional, tetapi juga memperlihatkan pemahaman bahwa masjid dan TPA merupakan pusat pembinaan spiritual serta pendidikan dasar Al-Qur'an bagi masyarakat. Tindakan seperti ini memperkuat kapasitas lembaga keagamaan untuk menjalankan fungsi edukatifnya secara optimal, sekaligus menjadi bentuk pemberdayaan yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran agama di lingkungan setempat.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadz Dr. Budiman, M.HI selaku sekrertaris MUI Kota Parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Beliau pernah kasih hadiah umrah ke guru-guru ngaji, imam masjid, bahkan mubalig yang aktif. Itu bentuk penghargaan dari pemerintah."[59]

Pernyataan ini memberikan penjelasan bahwa pemberian hadiah umrah kepada guru ngaji, imam masjid, dan mubalig merupakan bentuk apresiasi pemerintah terhadap kontribusi mereka dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat. Tindakan ini menunjukkan bahwa pemerintah menyadari pentingnya peran para pendidik dan pemuka agama sebagai agen penyebar nilai moral, spiritual, dan sosial. Bentuk penghargaan tersebut tidak hanya memotivasi mereka untuk terus berkhidmat, tetapi juga memperkuat citra pemerintah sebagai pihak yang mendukung

[58] H.Sudirman L, Tokoh DDI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 25 Juni 2025

[59] Budiman,Sekretaris MUI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 1 Juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemberdayaan sumber daya manusia keagamaan. Dengan demikian, pemberian hadiah umrah dapat dipahami sebagai strategi penguatan semangat pengabdian sekaligus pengakuan terhadap peran vital para pelayan agama dalam menjaga ketahanan spiritual.

Hal yang sama dinyatakan oleh kiyai Dr. Agus Muchsin, M.Ag selaku wakil ketua MUI Kota Parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Yang sering ceramah, dan banyak jamaahnya, juga dapat kesempatan umrah. Itu bentuk perhatian beliau ke para tokoh agama."[60]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemberian kesempatan umrah kepada para penceramah atau tokoh agama yang aktif dan memiliki jumlah jemaah besar merupakan bentuk perhatian pemerintah terhadap peran strategis mereka dalam pembinaan umat. Tindakan ini menunjukkan adanya penghargaan terhadap dedikasi para dai yang secara konsisten menyampaikan ajaran agama dan memberi kontribusi signifikan dalam menjaga kualitas pemahaman keagamaan masyarakat. Bentuk apresiasi tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi para tokoh agama untuk terus berkhidmat, tetapi juga memperkuat hubungan antara pemerintah dan komunitas keagamaan dalam rangka menciptakan lingkungan sosial yang.

Hal yang sama dinyatakan juga oleh ibu Nur Aisyah Syam, Selaku Kepala unit TK-TPA Nurul Huda, beliau mengatakan bahwa:

> “bentuk perhatian seperti bantuan untuk masjid, dukungan terhadap TPA, serta pemberian penghargaan termasuk kesempatan umrah bagi guru ngaji, imam, dan mubalig yang aktif menjadi bukti nyata bahwa pemerintah menghargai peran mereka sebagai pelayan umat.” [61]

---

[60] Agus Muchsin,Wakil Ketua MUI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 24 Juni 2025

[61] Nur Aisyah Syam, Kepala TK-TPA Nurul Huda,Wawancara Di Kota Parepare 5 Juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan ini memberikan penjelasan bahwa berbagai bentuk perhatian pemerintah, seperti bantuan untuk masjid, dukungan bagi TPA, serta pemberian penghargaan termasuk kesempatan umrah bagi tokoh agama yang aktif, menunjukkan adanya pengakuan institusional terhadap peran strategis ulama dan guru agama dalam membina masyarakat. Tindakan ini mencerminkan bahwa pemerintah memahami kontribusi mereka sebagai pelayan umat yang menjaga nilai moral, spiritual, dan sosial. Selain memberikan motivasi bagi para tokoh agama untuk terus berkhidmat, dukungan tersebut juga memperkuat kapasitas lembaga keagamaan dalam menjalankan fungsinya secara optimal. Dengan demikian, perhatian pemerintah dapat dipandang sebagai bentuk pemberdayaan yang tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan, tetapi juga memperkuat hubungan kemitraan antara pemerintah dan komunitas religius.

Bapak Dr. H. Fitriadi,M.Ag selaku kepala kantor Kementerian Agama Kota Parepare, juga dalam pernyataannya mengatakan bahwa:

> " Pemberdayaan ulama dan guru agama pada masa pemerintahan Taufan Pawe menunjukkan komitmen kuat pemerintah daerah dalam memperkuat pembinaan keagamaan di masyarakat. Melalui dukungan terhadap masjid, TPA, serta pemberian apresiasi kepada guru ngaji, imam, dan mubalig, pemerintah telah memberikan ruang dan penghargaan yang layak bagi para pelayan agama. Langkah ini tidak hanya meningkatkan motivasi mereka dalam menjalankan tugas dakwah dan pendidikan, tetapi juga memperkuat kualitas kehidupan religius di Kota Parepare secara menyeluruh."[62]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ulama dan guru agama pada masa pemerintahan Taufan Pawe menunjukkan adanya komitmen nyata pemerintah daerah dalam memperkuat pembinaan keagamaan di Kota Parepare.

[62] H. Fitriadi, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare Wawancara Di Kota Parepare 03 Juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dukungan yang diberikan kepada masjid, TPA, serta bentuk penghargaan bagi guru ngaji, imam, dan mubalig mencerminkan pengakuan pemerintah terhadap peran strategis mereka sebagai pembina moral dan spiritual masyarakat. Kebijakan ini tidak hanya mendorong peningkatan motivasi para tokoh agama dalam menjalankan tugas dakwah dan pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kualitas kehidupan religius secara keseluruhan. Dengan demikian, pemberdayaan tersebut dapat dipandang sebagai langkah penting dalam membangun masyarakat yang berkarakter, religius, dan memiliki stabilitas sosial yang baik.

Kiyai Abdullah Hamzah, S.Ag.,M.PdI, selaku pimpinan Pondok Pesantren Al mustaqim juga dalam pernyataannya, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Bapak Taufan Pawe sangat memperhatikan kesejahteraan Guru ngaji,Imam Masjid dan Badan pegawai syara'dan setiap tahun beliau tingkatkan insentif untuk kesejahteraan para guru ngaji,Imam Masjid dan badan pegawai syara".[63]

Pernyataan ini memberikan penjelasan bahwa Peningkatan insentif setiap tahun menunjukkan adanya komitmen pemerintah daerah untuk memperkuat peran para tokoh keagamaan yang menjadi pilar pembinaan spiritual dan sosial di masyarakat. Kebijakan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi merupakan bentuk pengakuan terhadap kontribusi mereka dalam menjaga kualitas keagamaan, moral, dan harmoni sosial di Kota Parepare. Secara kebijakan publik, peningkatan insentif mencerminkan orientasi pembangunan yang menempatkan sumber daya manusia keagamaan sebagai aset penting dalam membangun karakter masyarakat. Selain itu, langkah ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Taufan Pawe berupaya menciptakan keadilan

[63] Abdullah Hamzah, Pimpinan Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare, Wawancara di Kota Parepare 10 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

distributif dengan memberikan penghargaan material yang sepadan terhadap jasa para pelayan umat.

Bapak H. Pangerang Rahim, selaku wakil walikota Parepare pada masanya, dalam pernyataannya, beliau mengatakan :

> " Bapak Taufan Pawe pada saat masih menjabat, para imam masjid yang belum pernah ke tanah suci Mekkah, itu beliau menaikkan mereka ke Tanah suci Mekkah untuk melaksanakan ibadah Umrah"[64]

Pernyataan ini memberikan penjelasan bahwa Kebijakan Bapak Taufan Pawe yang memfasilitasi pemberangkatan imam masjid ke Tanah Suci Mekkah untuk melaksanakan ibadah umrah merupakan bentuk penguatan peran tokoh keagamaan dalam pembangunan sosial-keagamaan daerah. Secara substantif, kebijakan ini tidak hanya merepresentasikan perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan spiritual imam masjid, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen peningkatan kapasitas religius dan moral para pemimpin keagamaan. Dalam perspektif teori kepemimpinan transformasional, kebijakan tersebut mendorong motivasi, legitimasi, dan keteladanan imam masjid di tengah masyarakat, sehingga berdampak positif terhadap penguatan nilai-nilai keislaman dan kohesi sosial di Kota Parepare.

e. Penguatan identitas budaya religius lokal

Kota Parepare sebagai salah satu pusat pertumbuhan di wilayah Sulawesi Selatan memiliki dinamika sosial budaya yang khas. Masyarakatnya dikenal memadukan nilai-nilai religius dengan tradisi lokal yang telah lama berkembang, sehingga membentuk identitas budaya religius yang unik. Identitas ini tercermin

[64]H.Pangerang Rahim, wakil walikota Parepare, wawancara di Kota Parepare, 29 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melalui praktik keagamaan, kegiatan sosial kemasyarakatan, hingga nilai moral yang menjadi pedoman hidup sehari-hari. Namun, perkembangan kota yang semakin modern, arus informasi yang terbuka, serta perubahan pola hidup masyarakat menghadirkan tantangan baru bagi keberlanjutan nilai-nilai religius tersebut. Dalam situasi ini, penguatan identitas budaya religius lokal menjadi suatu keharusan agar nilai-nilai yang telah menjadi karakter masyarakat Parepare tetap kokoh dan relevan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz Dr. Afidatul Asmar,M.Sos salah satu pengurus MUI Kota Parepare, beliau mengatakan:

> "Masyarakat Parepare itu dasarnya memang religius. Jadi program seperti ini sangat cocok."[65]

Pernyataan ini menjelaskan bahwa karakter religius telah menjadi bagian penting dari identitas sosial masyarakat Parepare. Ketika sebuah komunitas memiliki fondasi nilai keagamaan yang kuat, maka program atau kebijakan yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai religius akan lebih mudah diterima dan diinternalisasi. Kondisi ini menciptakan kesesuaian antara kebutuhan masyarakat dan arah kebijakan pemerintah, sehingga program yang dijalankan tidak hanya relevan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan partisipasi publik. Dengan demikian, dasar religiusitas masyarakat Parepare menjadi faktor pendukung utama yang menjadikan program pembinaan keagamaan dan pemberdayaan tokoh agama sebagai langkah yang tepat dan strategis dalam memperkuat kualitas kehidupan sosial serta memperdalam praktik keagamaan di tingkat lokal.

---

[65] Afidatul Asmar, Pengurus MUI Kota Parepare, Wawancara 25 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lain halnya yang disampaikan oleh Prof.Dr.H. Sudirman L, M.H salah satu Tokoh DDI Kota Parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Dulu ulama besar lahir di sini, seperti Anregurutta KH. Abdurrahman Ambo Dalle, Anregurutta KH. Muh. Abduh Pabbajah, Prof. Dr. KH. Abdul Muiz Kabry, Anregurutta Prof. Rahim Arsyad, dan Anregurutta Prof. Andi Syamsul bahri galigo. Basis keagamaannya sudah kuat."[66]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Parepare memiliki sejarah panjang dalam melahirkan tokoh-tokoh ulama berpengaruh, seperti Anregurutta KH. Abdurrahman Ambo Dalle, Anregurutta KH. Muh Abduh Pabbajah, Anregurtta Prof. Dr. KH. Abdul Muiz Kabry, Anregurtta Prof. Rahim Arsyad dan Anregurtta Prof. Andi Syamsul Bahri Galigo. Kehadiran figur-figur tersebut bukan hanya menunjukkan kualitas sumber daya religius di daerah ini, tetapi juga menjadi bukti bahwa kultur keagamaan telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Warisan intelektual dan spiritual dari para ulama besar tersebut membentuk tradisi keilmuan yang terus hidup dan menjadi rujukan bagi generasi berikutnya. Dengan basis keagamaan yang sudah mapan, kebijakan atau program penguatan nilai religius di Parepare memiliki landasan sosial-historis yang kuat, sehingga upaya pemerintah dalam memperkuat kegiatan keagamaan menjadi lebih relevan, mudah diterima, dan berpotensi menghasilkan dampak yang berkelanjutan bagi pembinaan masyarakat.

Lain halnya juga yang diungkapkan ustadz Dr. Budiman, M.HI selaku sekretaris MUI Kota Parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Ada banyak pesantren besar, Muhammadiyah juga kuat. Tinggal dirapikan dan dimaksimalkan aja."[67]

---

[66] H.Sudirman L, Tokoh DDI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 25 Juni 2025

[67] Budiman,Sekretaris MUI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 1 Juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Kota Parepare memiliki infrastruktur keagamaan yang relatif mapan, ditandai dengan keberadaan pesantren besar serta kuatnya organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah. Kondisi ini mencerminkan bahwa kapasitas kelembagaan Islam di daerah tersebut sudah terbentuk dengan baik dan memiliki potensi besar untuk mendukung pembinaan umat. Namun, potensi tersebut memerlukan pengelolaan yang lebih sistematis agar peran lembaga-lembaga keagamaan dapat berjalan optimal. Dengan melakukan penataan, penguatan koordinasi, dan pemaksimalan program, pemerintah daerah dapat mendorong lembaga pendidikan Islam dan organisasi keagamaan untuk berkontribusi lebih efektif dalam pengembangan karakter religius masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan keagamaan tidak hanya bergantung pada ketersediaan lembaga, tetapi juga pada kemampuan dalam mengelola dan mengoptimalkan potensi yang sudah ada.

Begitupun yang disampaikan oleh kiyai Dr. Agus Muchsin, M.Ag selaku wakil ketua MUI Kota Parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Sebenarnya, tanpa diumumin pun, Parepare itu sudah kota santri. Orang sini sudah terbiasa hidup religius dari dulu."[68]

Identitas religius masyarakat Parepare telah terbentuk secara historis dan kultural jauh sebelum adanya penetapan formal atau program pemerintah. Kebiasaan masyarakat yang sejak lama hidup dalam tradisi keagamaan mulai dari aktivitas masjid, pendidikan Al-Qur'an, hingga kuatnya peran ulama lokal menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman telah mengakar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter Parepare sebagai "kota santri" bukan merupakan konstruksi baru, melainkan

[68] Agus Muchsin,Wakil Ketua MUI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 24 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

refleksi dari realitas sosial yang telah berkembang secara alami. Hal ini menjadi dasar kuat bagi pemerintah untuk mengembangkan program penguatan budaya religius, karena intervensi tersebut sejatinya hanya memperkuat potensi dan tradisi yang sudah lama tumbuh dalam masyarakat.

"Penguatan identitas budaya religius di Kota Parepare penting dilakukan karena masyarakatnya sejak dulu sudah hidup dekat dengan nilai-nilai keagamaan. Ia melihat bahwa tradisi pesantren, aktivitas masjid, dan peran ulama sudah mengakar kuat, sehingga berbagai program untuk memperkuat kehidupan religius sangat sesuai dengan karakter warga Parepare."

Pernyataan ini memberikan penjelasan bahwa penguatan identitas budaya religius di Kota Parepare memiliki landasan sosial yang kuat, karena nilai-nilai keagamaan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sejak lama. Tradisi pesantren, aktivitas masjid yang aktif, dan keberlanjutan peran ulama membuktikan bahwa struktur sosial–keagamaan masyarakat Parepare sudah terbentuk secara stabil. Oleh karena itu, program-program yang berfokus pada peningkatan kehidupan religius tidak hanya relevan, tetapi juga memiliki peluang besar untuk diterima dan berhasil, karena selaras dengan identitas dan kebutuhan kultural warga setempat.

Bapak Dr. H.Fitriadi, M.Ag selaku kepala kantor kementerian agama kota parepare, dalam pernyataannya mengatakan bahwa:

> "Penguatan identitas budaya religius di Kota Parepare penting dilakukan karena masyarakatnya telah lama hidup dalam tradisi keagamaan yang kuat. Ia menilai bahwa peran ulama, pesantren, dan aktivitas masjid menjadi dasar yang mendukung berbagai program pemerintah dalam memperkuat karakter religius masyarakat."[69]

[69] H. Fitriadi, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare Wawancara Di Kota Parepare 03 Juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan tersebut menujukkan bahwapenguatan identitas budaya religius di Kota Parepare memiliki legitimasi sosial yang jelas, karena masyarakat telah lama hidup dalam lingkungan yang sarat dengan praktik keagamaan. Tradisi pesantren, peran ulama, dan aktivitas masjid yang terus berkembang menunjukkan bahwa nilai-nilai religius telah mengakar dan membentuk pola pikir serta perilaku warga. Dengan demikian, program pemerintah yang berfokus pada penguatan aspek religius tidak hanya sesuai dengan kondisi sosial yang sudah ada, tetapi juga berpotensi efektif karena didukung oleh fondasi budaya yang kuat. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa intervensi pemerintah dalam bidang keagamaan akan mendapatkan penerimaan yang tinggi dan mampu memperkuat karakter masyarakat Parepare secara menyeluruh.

Ustadz H. Abdul Basit Mubarak,Lc, selaku pembina Pondok Pesantren DDI Ujung Lare dalam pernyataannya, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Parepare ini sangat potensial sebagai kota santri dan ulama karena banyaknya pondok pesantren yang telah berdiri di kota parepare dan di kota parepare juga lahir beberapa ulama besar yang sangat berpengaruh".[70]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Parepare dapat dinilai sangat potensial sebagai kota santri dan ulama karena memiliki infrastruktur pendidikan keagamaan yang kuat, ditandai dengan banyaknya pondok pesantren yang telah berdiri dan berkembang di wilayah tersebut. Keberadaan pesantren ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembinaan ilmu agama dan pembentukan karakter religius masyarakat. Selain itu, Parepare juga menjadi tempat kelahiran beberapa ulama besar yang berpengaruh, yang menunjukkan bahwa kota ini memiliki tradisi keilmuan Islam

[70] H.Abdul Basit Mubarak,Pembina Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare 09 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang kuat dan berkelanjutan. Kombinasi antara keberadaan pesantren dan lahirnya tokoh-tokoh ulama tersebut memberikan landasan historis dan kultural yang memperkuat identitas Parepare sebagai kota dengan potensi besar dalam pengembangan kehidupan keagamaan dan intelektual Islam.

Ustadz Sabuddin, selaku pengurus Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare juga dalam pernyataannya, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Indikator parepare sebagai kota santri dan ulama adalah Ulama Besar Pada Zamannya yaitu Anregurutta KH. Abdurrahman Ambo Dalle di parepare pusatnya dan beberapa Ulama dan tokoh-tokoh nasional ada di parepare seperti Gurutta Prof. Dr.KH.Abdul Muiz Kabry beliau adalah ulama nasional".[71]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Parepare memiliki indikator kuat sebagai kota santri dan ulama dapat dijelaskan melalui kehadiran tokoh-tokoh keilmuan Islam yang berpengaruh secara lokal maupun nasional. Salah satu indikator tersebut adalah keberadaan Anregurutta KH. Abdurrahman Ambo Dalle, seorang ulama besar pada zamannya yang menjadikan Parepare sebagai pusat aktivitas keilmuan dan pengkaderan santri. Kehadirannya menunjukkan bahwa kota ini sejak lama menjadi ruang tumbuhnya tradisi intelektual Islam yang kuat. Selain itu, Parepare juga melahirkan sejumlah ulama dan tokoh nasional, seperti Gurutta Prof. Dr. KH. Abdul Muiz Kabry, yang reputasinya di tingkat nasional menguatkan legitimasi Parepare sebagai daerah yang berkontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu keislaman Indonesia. Figur-figur tersebut tidak hanya menjadi simbol kecemerlangan keilmuan, tetapi juga mencerminkan keberlanjutan tradisi pendidikan agama yang berakar kuat dalam masyarakat Parepare.

---

[71] Sabuddin, Pengurus Pondok Pesantren Zubdatul Asrar Kota Parepare, Wawancara di Kota Parepare 10 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bapak Dr. Raya Mangsi, M.Pd.I. Selaku sekretaris Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Parepare dalam pernyataannya, beliau mengatakan:

> "Dulu di Parepare itu banyak Ulama kita kalau dari NU mungkin KH. Muh Abduh Pabbajah, terus dari DDI seperti KH. Yusuf Hamzah, dan kalau dari Muhammadiyah KH. Sanusi Maggu"[72]

Pernyataan ini memberikan penjelasan bahwa Keberadaan tokoh-tokoh ulama besar di Parepare pada masa lalu, seperti KH. Muh. Abduh Pabbajah dari NU, KH. Yusuf Hamzah dari DDI, dan KH. Sanusi Maggu dari Muhammadiyah, menunjukkan bahwa Parepare memiliki modal sosial dan historis keulamaan yang sangat kuat. Para ulama tersebut tidak hanya berperan sebagai pemimpin agama, tetapi juga sebagai penggerak pendidikan, pembina moral masyarakat, serta perekat hubungan antarumat dan organisasi Islam. Fakta ini menegaskan bahwa identitas Parepare sebagai daerah yang religius dan berkarakter keislaman telah terbentuk sejak lama. Oleh karena itu, nilai-nilai keulamaan yang pernah hidup melalui figur-figur tersebut seharusnya dapat dijadikan landasan empiris dan inspiratif dalam upaya menghidupkan kembali peran ulama serta memperkuat visi Parepare sebagai kota santri dan ulama di masa kini.

Bapak H. Pangerang Rahim, selaku wakil walikota Parepare pada masanya dalam pernyataannya, beliau mengatakan :

> "Dulu Kota Parepare ini dikenal sebagai kota yang memiliki banyak sekali Ulama dan Pondok pesantren"[73]

---

[72] Raya Mangsi, Sekretaris Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Parepare, Wawancara di Kota Parepare 27 Desember 2025.

[73] H.Pangerang Rahim, wakil walikota Parepare, wawancara di Kota Parepare, 29 Desember 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan ini memberikan penjelasan bahwa Secara historis, Parepare berkembang sebagai salah satu pusat penyebaran dan penguatan pendidikan Islam di wilayah Ajatappareng. Keberadaan ulama berperan sebagai aktor utama dalam transmisi nilai-nilai keagamaan, pembentukan moral masyarakat, serta penguatan identitas religius lokal. Ulama tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pemimpin sosial yang memiliki legitimasi kultural dan spiritual di tengah masyarakat.

Dari sisi kelembagaan, banyaknya pondok pesantren pada masa lalu menunjukkan kuatnya ekosistem pendidikan Islam tradisional di Parepare. Pesantren menjadi institusi strategis dalam mencetak generasi santri yang berilmu, berakhlak, dan memiliki peran sosial. Hal ini sejalan dengan teori fungsionalisme struktural yang menempatkan lembaga pendidikan sebagai pilar utama dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan nilai-nilai sosial dan budaya.

f. Pemanfaatan media dan dakwah sosial

Dalam perkembangan masyarakat modern, media memiliki peran yang semakin signifikan dalam membentuk pola pikir dan perilaku sosial, termasuk dalam konteks kehidupan beragama. Perubahan cara masyarakat mengakses informasi telah mendorong berbagai institusi keagamaan untuk menyesuaikan strategi dakwah agar tetap relevan dan efektif. Oleh karena itu, pemanfaatan media dan dakwah sosial menjadi aspek penting yang perlu dibahas sebagai bagian dari upaya memperluas jangkauan pesan keagamaan serta memperkuat nilai-nilai religius di tengah dinamika sosial yang terus berubah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Prof.Dr. Sudirman L, M.H salah satu Majelis Pembina DDI Kota Parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Beliau punya radio sendiri, tiap hari ada siaran agama. Itu bukti kalau beliau tidak main-main dalam dakwah."[74]

Pernyataan ini menjelaskan bahwa kepemilikan dan pemanfaatan radio sebagai media dakwah mencerminkan keseriusan dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan secara konsisten. Kehadiran siaran agama setiap hari tidak hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga memperlihatkan komitmen yang terencana dan berkelanjutan dalam memberikan edukasi spiritual kepada masyarakat. Langkah ini menjadi indikator bahwa dakwah yang dilakukan bukan bersifat sporadis, melainkan didukung oleh media yang efektif dan dikelola secara profesional untuk memastikan pesan keagamaan dapat diterima secara luas dan berkesinambungan.

Lain halnya yang diungkapkan oleh ustadz Dr. Budiman,M.HI selaku sekretaris MUI Kota Parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Zikir malam Jumat itu rutin terus jalan. Masyarakat juga banyak yang ikut."[75]

Pernyataan ini memberikan penjelasan bahwa kegiatan zikir malam Jumat yang dilakukan secara rutin mencerminkan keberlanjutan pembinaan spiritual dalam masyarakat. Konsistensi pelaksanaan dan tingginya partisipasi warga menandakan bahwa program keagamaan ini memiliki relevansi sosial dan diterima dengan baik oleh

---

[74] H.Sudirman L, Tokoh DDI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 25 Juni 2025

[75] Budiman,Sekretaris MUI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 1 Juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

komunitas. Selain itu, rutinitas tersebut berperan penting dalam memperkuat ikatan religius, membangun kebersamaan, serta menumbuhkan atmosfer spiritual yang positif. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bukti bahwa upaya dakwah tidak hanya dilakukan melalui media formal, tetapi juga melalui praktik keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Bapak Dr.H. Fitriadi,M.Ag selaku kepala kantor kementerian agama kota parepare juga dalam pernyataannya, mengatakan bahwa:

> "pemanfaatan media dan dakwah sosial pada masa pemerintahan Taufan Pawe telah membantu memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan keagamaan. Ia menilai bahwa penggunaan radio, siaran rutin, dan kegiatan dakwah berbasis komunitas membuat pembinaan spiritual lebih efektif dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat."[76]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media dan dakwah sosial pada masa pemerintahan Taufan Pawe menjadi strategi penting dalam memperluas jangkauan pendidikan keagamaan di Kota Parepare. Penggunaan radio, siaran keagamaan rutin, serta kegiatan dakwah berbasis komunitas memungkinkan pesan-pesan religius tersampaikan kepada masyarakat secara lebih merata, termasuk kepada kelompok yang sulit dijangkau melalui metode konvensional. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembinaan spiritual, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam aktivitas keagamaan.

Ustadz H. Abdul Basit Mubarak,Lc, selaku pembina Pondok Pesantren DDI Ujung Lare juga dalam pernyataannya, beliau mengatakan sebagai berikut:

[76] H. Fitriadi, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare Wawancara Di Kota Parepare 03 Juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Salah satu Program Bapak Taufan Pawe yaitu safari dzikir berjamaah yang dilakukan setiap malam jumat". [77]

Pernyataan ini memberika penjelasan bahwa Program safari dzikir berjamaah yang dilaksanakan setiap malam Jumat merupakan inisiatif strategis yang mencerminkan perhatian pemerintah daerah terhadap penguatan spiritualitas masyarakat. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan rutin, tetapi juga sebagai sarana membangun kohesi sosial melalui partisipasi kolektif dalam ibadah bersama. Pelaksanaannya secara konsisten menunjukkan komitmen kepemimpinan Taufan Pawe dalam menghadirkan ruang-ruang publik yang mendorong internalisasi nilai religius, moral, dan etika sosial.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan Parepare sebagai kota santri dan ulama

a. Faktor pendukung

Upaya mewujudkan Parepare sebagai kota santri dan ulama tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berakar pada kondisi sosial dan historis yang telah lama berkembang dalam masyarakat. Kota ini memiliki tradisi keagamaan yang kuat, tercermin dari keberadaan pesantren, masjid, serta aktivitas pendidikan Islam yang terus berlangsung dari generasi ke generasi. Identitas religius tersebut membentuk landasan awal yang memungkinkan berbagai program penguatan nilai keagamaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Selain faktor historis dan kultural, dukungan pemerintah daerah menjadi elemen penting dalam mendorong terwujudnya kota santri dan ulama. Berbagai kebijakan yang berfokus pada pendidikan Islam, pemberdayaan tokoh agama, dan

[77] H.Abdul Basit Mubarak,Pembina Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare 09 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengembangan kegiatan dakwah menunjukkan adanya komitmen kuat untuk memperkuat kehidupan religius di tingkat komunitas. Pemerintah berperan dalam menyediakan fasilitas, memberikan apresiasi kepada pelayan agama, serta memperluas ruang bagi aktivitas keagamaan agar dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Prof Dr. Sudirman L,M.H salah satu Tokoh DDI Kota Parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Ya setahu saya beberapa lembaga pendidikan yang bernuansa agama seperti pesantren pernah diberi bantuan termasuk di masjid Saya ini masjid besar Al-Irsyad, Saya sendiri pernah secara langsung menerima sumbangan beliau itu untuk pembangunan masjid dan pembinaan pondok tahfidz Al-Qur'an."[78]

Pernyataan ini memberikan penjelasan bahwa Taufan Pawe memiliki rekam jejak kontribusi yang nyata dalam penguatan lembaga keagamaan melalui pemberian bantuan material. Pengakuan bahwa beberapa pesantren dan masjid, termasuk Masjid Besar Al-Irsyad, telah menerima bantuan secara langsung menjadi indikasi kuat bahwa dukungan tersebut bukan sekadar klaim, tetapi telah terealisasi dalam bentuk tindakan konkret.

Hal yang sama disampaikan oleh ustadz Dr. Budiman,M.HI selaku sekretaris MUI Kota Parepare, beliau mengatakan bahwa:

> "pada saat beliau menjabat, majelis ulama indonesia kota parepare pernah menerima dana hibah dari beliau sebesar seratus juta dalam satu tahun dan dua kali MUI Kota parepare menerima dana hibah tersebut"[79]

---

[78]H.Sudirman L, Tokoh DDI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 25 Juni 2025

[79] Budiman,Sekretaris MUI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 1 Juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan ini memberikan penjelasan bahwadukungan pemerintah terhadap lembaga keagamaan pada masa kepemimpinan Taufan Pawe bukan hanya bersifat moral, tetapi juga diwujudkan melalui bantuan finansial yang jelas dan terukur. Pemberian dana hibah sebesar seratus juta rupiah dalam satu tahun, bahkan hingga dua kali diterima oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Parepare, mencerminkan komitmen tinggi pemerintah dalam memperkuat peran ulama sebagai penjaga nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Bantuan yang signifikan tersebut tidak hanya memperkuat kelembagaan MUI, tetapi juga memungkinkan pelaksanaan program keagamaan secara lebih optimal. Hal ini menjadi bukti bahwa pemerintah melihat ulama sebagai mitra strategis dalam membangun karakter religius masyarakat dan mewujudkan Parepare sebagai kota santri dan ulama.

Bapak Dr.H.Ffitriadi, M.Ag selaku kepala kantor kementerian agama kota parepare juga dalam pernyataannya, beliau mengatakan bahwa:

> "Dukungan pemerintah pada masa Taufan Pawe sangat membantu terwujudnya Parepare sebagai kota santri dan ulama. Bantuan kepada masjid, pesantren, dan para ulama menunjukkan komitmen pemerintah dalam memperkuat kehidupan keagamaan dan mendorong berkembangnya tradisi keilmuan Islam di masyarakat."[80]

Pernyataan ini menjelaskan bahwa dukungan pemerintah pada masa Taufan Pawe memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi religius Kota Parepare. Bantuan yang diberikan kepada masjid, pesantren, dan para ulama tidak hanya memperkuat sarana dan prasarana keagamaan, tetapi juga menjadi indikator komitmen pemerintah dalam mengembangkan kehidupan spiritual masyarakat. Langkah tersebut

[80] H. Fitriadi, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare Wawancara Di Kota Parepare 03 Juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendorong terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan tradisi keilmuan Islam, karena para pelayan agama memperoleh dukungan moral dan material untuk menjalankan tugas dakwah dan pendidikan. Dengan demikian, keterlibatan aktif pemerintah menjadi faktor kunci yang mempercepat terwujudnya Parepare sebagai kota santri dan ulama.

Ustadz H. Abdul Basit Mubarak, selaku pembina Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare juga dalam pernyataannya, beliau mengatakan bahwa:

> "Kami khususnya di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare sangat kami rasakan besar sekali dukungan dari Bapak Taufan Pawe terhadap pembangunan asrama tahfidz di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare dengan memberikan bantuan secara materiil".[81]

Pernyataan ini menjelaskan bahwa Dukungan materiil yang diberikan menunjukkan komitmen nyata pemerintah daerah dalam mendorong penguatan lembaga pendidikan keagamaan, khususnya dalam bidang tahfidz Al-Qur'an yang memiliki peran penting dalam pembinaan generasi religius dan berakhlak. Bantuan tersebut tidak hanya mempercepat proses pembangunan fasilitas pendidikan, tetapi juga meningkatkan kapasitas pesantren dalam menyediakan lingkungan belajar yang lebih layak dan kondusif. Secara lebih luas, kontribusi tersebut menggambarkan adanya sinergi antara pemerintah dan lembaga pendidikan Islam dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul secara spiritual maupun intelektual. Dengan demikian, dukungan materiil dari Taufan Pawe dapat dipandang sebagai langkah strategis yang memperkuat infrastruktur pendidikan keagamaan dan berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare.

[81] H.Abdul Basit Mubarak,Pembina Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare 09 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal yang sama dingkapkan oleh Ustadz Sabuddin, selaku pengurus Pondok Pesantren Zubdatul Asrar NU Kota Parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Bapak Taufan Pawe juga memiliki sumbangsi terhadap Pondok Pesantren Zubdatul Asrar seperti penerangan masuk ke dalam Pondok Pesantren dan menyerahkan sertifikat wakaf untuk Pondok Pesantren Zubdatul Asrar Walaupun pada waktu itu beliau sudah tidak menjabat lagi sebagai walikota".[82]

Pernyataan ini memberikan penjelasan bahwa Bantuan berupa penyediaan penerangan ke dalam area pesantren serta penyerahan sertifikat wakaf menunjukkan komitmen berkelanjutan beliau terhadap penguatan lembaga pendidikan keagamaan, meskipun pada saat itu beliau tidak lagi menjabat sebagai Wali Kota. Tindakan tersebut mencerminkan bentuk kepedulian yang tidak bergantung pada posisi formal, tetapi didasarkan pada komitmen personal terhadap pembangunan pendidikan Islam dan kesejahteraan sosial masyarakat. Penyediaan fasilitas penerangan meningkatkan kualitas lingkungan belajar dan aktivitas santri, sementara penyerahan sertifikat wakaf memberikan kepastian hukum atas aset pesantren sehingga memperkuat keberlanjutan institusionalnya.

Hal yang sama diungkapkan oleh kiyai Abdullah Hamzah, S.Ag.,M.PdI, selaku pimpinan Pondok Pesantren Al mustaqim, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Selama masa jabatan bapak Taufan Pawe beliau sangat mendukung setiap kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren bahkan beliau memberikan bantuan dana kepada Pondok Pesantren agar dikelola dengan baik oleh pondok baik dalam pengembangan mutu maupun kegiatan-kegiatan lainnya".[83]

---

[82] Sabuddin, Pengurus Pondok Pesantren Zubdatul Asrar Kota Parepare, Wawancara di Kota Parepare 10 Desember 2025

[83] Abdullah Hamzah, Pimpinan Pondok Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare, Wawancara di Kota Parepare 10 Desember 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Dukungan yang diberikan, termasuk bantuan dana yang dikelola langsung oleh pihak pesantren, menunjukkan komitmen strategis pemerintah daerah dalam memperkuat lembaga pendidikan Islam sebagai pusat pembinaan moral, intelektual, dan spiritual masyarakat. Bantuan tersebut tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mencerminkan kepercayaan pemerintah terhadap kapasitas pesantren dalam mengelola program pengembangan mutu dan berbagai kegiatan pembinaan santri. Secara kebijakan, langkah ini memperlihatkan orientasi pembangunan sumber daya manusia melalui penguatan institusi keagamaan, sehingga pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas kontribusinya bagi masyarakat.

b. faktor penghambat

Upaya menjadikan Parepare sebagai kota santri dan ulama merupakan bagian dari agenda pembangunan keagamaan yang bertujuan memperkuat identitas religius masyarakat. Konsep ini tidak hanya menekankan pada pengembangan lembaga pendidikan Islam, tetapi juga mencakup pembinaan tradisi keilmuan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta optimalisasi peran ulama dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, berbagai kebijakan dan program telah diarahkan untuk membangun lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pendidikan dan aktivitas keagamaan.

Meski demikian, proses mewujudkan visi tersebut tidak serta-merta berjalan secara linier. Pembangunan berbasis nilai keagamaan membutuhkan koordinasi yang baik antara pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat. Di lapangan, terdapat dinamika yang menunjukkan bahwa pencapaian tujuan ini sering berhadapan dengan kondisi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

struktural dan kultural yang kompleks. Situasi ini menuntut adanya evaluasi yang sistematis agar setiap hambatan dapat dikenali dan ditangani secara tepat.

Dengan memahami tantangan yang muncul, pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan dapat merumuskan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas program yang telah dijalankan. Oleh karena itu, sebelum memasuki analisis lebih mendalam, penting untuk mengidentifikasi berbagai faktor penghambat yang memengaruhi proses pembangunan keagamaan di Parepare. Penguraian faktor-faktor ini menjadi landasan untuk merancang kebijakan yang lebih responsif, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan visi Parepare sebagai kota santri dan ulama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan ustadz Dr. Afidatul Asmar, M.Sos salah satu pengurus MUI Kota parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Programnya bagus, cuma kadang pelaksanaannya yang kurang maksimal. Kadang teknisnya yang bikin masyarakat tidak puas."[84]

Pernyataan ini mejelaskan bahwasalah satu faktor penghambat dalam mewujudkan Parepare sebagai kota santri dan ulama tidak terletak pada kualitas perencanaan program, tetapi pada pelaksanaannya yang belum optimal. Program-program keagamaan yang sebenarnya sudah dirancang dengan baik sering kali tidak mencapai hasil maksimal karena kendala teknis di lapangan, seperti kurangnya koordinasi antarinstansi, keterbatasan sumber daya, atau mekanisme pelayanan yang tidak berjalan efektif. Akibatnya, masyarakat tidak sepenuhnya merasakan manfaat dari program tersebut, sehingga tujuan besar untuk memperkuat identitas keagamaan

[84] Afidatul Asmar, Pengurus MUI Kota Parepare, Wawancara 25 Juni 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kota menjadi terhambat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan visi kota santri dan ulama membutuhkan bukan hanya gagasan yang kuat, tetapi juga implementasi yang tertata, profesional, dan konsisten.

Hal yang sama disampaikan oleh ustadz Dr. Budiman,M.HI selaku sekretaris MUI Kota Parepare, beliau mengatakan bahwa:

> "Koordinasi antar lembaga memang harus ditingkatkan. Supaya semua bisa jalan bersama."[85]

Pernyataan ini memberikan petunjuk bahwa lemahnya koordinasi antar lembaga menjadi salah satu faktor penghambat dalam mewujudkan Parepare sebagai kota santri dan ulama. Ketidaksinkronan antara lembaga pemerintah, organisasi keagamaan, dan institusi pendidikan agama dapat menyebabkan program keagamaan berjalan secara terpisah, tidak saling mendukung, dan bahkan tumpang tindih. Kondisi ini mengurangi efektivitas pelaksanaan program, karena setiap pihak bekerja sendiri tanpa integrasi yang memadai. Akibatnya, berbagai inisiatif yang seharusnya memperkuat budaya keagamaan dan pengembangan ulama tidak mencapai dampak yang optimal di masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan koordinasi menjadi krusial untuk memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan bergerak sejalan dan mampu menciptakan sinergi yang mendukung terwujudnya visi kota santri dan ulama di Parepare.

Bapak Dr.H. Fitriadi,M.Ag selaku kepala kantor kementerian agama kota parepare juga dalam pernyataannya, beliau mengatakan sebagai berikut:

> “hambatan utama dalam mewujudkan Parepare sebagai kota santri dan ulama adalah kurangnya koordinasi antarlembaga. Meskipun program keagamaan

[85] Budiman,Sekretaris MUI Kota Parepare,Wawancara Di Kota Parepare 1 Juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> sudah baik, pelaksanaannya sering tidak maksimal karena teknis di lapangan belum berjalan selaras. Ia menegaskan bahwa peningkatan kerja sama dan tata kelola menjadi kunci agar program keagamaan dapat berdampak lebih nyata bagi masyarakat."[86]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Kurangnya koordinasi antarlembaga menjadi hambatan mendasar dalam upaya mewujudkan Parepare sebagai kota santri dan ulama karena kolaborasi yang lemah menyebabkan program keagamaan tidak berjalan secara terpadu. Ketidaksinkronan antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan membuat berbagai inisiatif religius yang sebenarnya memiliki potensi besar menjadi kurang efektif. Walaupun program-program telah dirancang dengan baik, kendala teknis dan komunikasi antarinstansi mengurangi kualitas implementasi dan menimbulkan ketidakpuasan di masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kerja sama, integrasi tata kelola, dan koordinasi yang lebih sistematis diperlukan agar setiap lembaga dapat mendukung satu sama lain sehingga program keagamaan benar-benar memberikan dampak nyata bagi penguatan karakter religius di Kota Parepare.

Tabel 4.1 Rincian Hasil wawancara

No	Kebijakan/ Program Kerja	Implementasi
1.	Memberikan apresisasi kepada para imam masjid, guru ngaji,dan ulama.	Memberikan hadiah umroh kepada para imam masjid,guru ngaji, dan Ulama.
2.	Memperhatikan kesejahteraan imam masjid, pegawai syara' dan guru ngaji.	Menaikkan setiap tahun insentif para imam masjid, pegawai syara' dan guru ngaji

[86] H. Fitriadi, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare Wawancara Di Kota Parepare 03 Juli 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3.	Program pesantren kilat dan Pendidikan santri	Para siswa-siswi SMP yang sudah lulus di wajibkan untuk mengikuti pesantren kilat yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.
4.	Berkolaborasi dengan Lembaga keagamaan	Mengajak semua Lembaga keagamaan untk bekerja sama seperti MUI, DDI, NU, dan Muhammadiyah.
5.	Kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan	Safari dzikir yang dilaksanakan setiap malam jumat di berbagai masjid.

B. Pembahasan

1. Strategi Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri dan Ulama

Strategi kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe dalam mengarahkan Kota Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama memperlihatkan perpaduan antara kepemimpinan transformasional, kepemimpinan Islami, serta manajemen pemerintahan berbasis kolaborasi sosial. Sebagai seorang pemimpin daerah, Taufan Pawe tidak meletakkan visi religius tersebut hanya sebagai citra politik atau slogan seremonial, tetapi sebagai fondasi strategis pembangunan identitas kota yang berdampak jangka panjang. Langkah-langkah strategis yang ia lakukan menunjukkan keterhubungan yang kuat antara visi keagamaan, komunikasi publik, penguatan kelembagaan, serta perencanaan pembangunan fisik dan nonfisik. Analisis pada setiap strategi ini memperlihatkan bagaimana visi “Kota Santri dan Ulama” bukan sekadar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

gagasan normatif, tetapi suatu program terstruktur yang diterjemahkan ke dalam kebijakan dan gerakan sosial keagamaan.

Strategi pertama yang terlihat jelas adalah keteladanan kepemimpinan, yang mencerminkan aspek *idealized influence* dalam teori kepemimpinan transformasional. Dr. Taufan Pawe secara konsisten menampilkan integritas, disiplin, dan komitmen religius melalui sikap pribadi dan tindakan formal sebagai kepala daerah. Keteladanan ini bukan hanya membangun citra positif pemimpin, tetapi berfungsi sebagai sarana legitimasi moral yang sangat penting dalam masyarakat religius seperti Parepare. Analisis terhadap konteks sosial Parepare menunjukkan bahwa struktur masyarakat Bugis masih menempatkan figur teladan sebagai unsur penting dalam penerimaan kebijakan publik. Oleh karena itu, kehadiran pemimpin yang menunjukkan integritas dan komitmen moral memberikan landasan psikologis bagi masyarakat untuk percaya dan mengikuti arah pembangunan. Dari perspektif kepemimpinan Islam, keteladanan ini disetarakan dengan sifat *shiddiq* dan menjadi dasar bahwa visi keagamaan tidak dapat diimplementasikan tanpa adanya pelopor moral pada diri pemimpinnya.

Langkah strategis berikutnya adalah perumusan dan komunikasi visi Kota Santri dan Ulama sebagai narasi besar pembangunan daerah. Komunikasi yang dilakukan Taufan Pawe tidak bersifat top-down semata, tetapi juga membangun keterlibatan emosional dan spiritual masyarakat. Ia menyampaikan visi tersebut melalui forum pemerintahan, majelis keagamaan, kegiatan publik, serta media komunikasi pemerintah. Pendekatan ini mengandung unsur *inspirational motivation*, yaitu kemampuan pemimpin menggerakkan masyarakat melalui gagasan besar yang memberi arah dan makna. Jika dianalisis secara teoritik, visi Kota Santri dan Ulama bukan hanya berfungsi sebagai arah kebijakan, tetapi juga sebagai strategi city

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

branding yang mampu membentuk identitas kolektif masyarakat. Dengan mengisi ruang publik dengan wacana religius, pemerintah mengkonstruksi narasi bahwa Parepare tidak hanya berkembang secara fisik, tetapi juga secara spiritual. Narasi ini penting karena dalam masyarakat yang plural, identitas religius kota dapat menjadi landasan ketertiban sosial dan kebanggaan kultural.

Strategi ketiga terletak pada penguatan hubungan kelembagaan antara pemerintah, ulama, dan pesantren. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa Taufan Pawe memahami peran sentral ulama dalam membangun legitimasi sosial. Dalam konteks masyarakat Bugis, ulama merupakan figur yang dihormati dan sering menjadi pengarah moral dalam kehidupan publik. Melalui sinergi pemerintah–ulama–pesantren, kebijakan pemerintah memperoleh dukungan dari aktor sosial yang memiliki otoritas keagamaan. Secara analitis, sinergi ini menciptakan pola *collaborative governance*, yaitu tata kelola pemerintah yang melibatkan pemangku kepentingan kultural dan religius. Pendekatan ini efektif karena visi religius tidak bisa diwujudkan hanya lewat instruksi birokrasi; ia membutuhkan jaringan sosial keagamaan sebagai penggerak utama di masyarakat. Dengan demikian, kerja sama ini menunjukkan pemahaman Taufan Pawe tentang esensi leadership yang tidak hanya memerintah, tetapi juga mempengaruhi dan mengajak.

Strategi berikutnya terlihat dalam penguatan pendidikan agama dan pembinaan generasi santri**.** Pemerintah Kota Parepare memberikan dukungan terhadap kegiatan tahfidzul Qur'an, festival keagamaan, serta fasilitas pendidikan Islam. Secara analitis, kebijakan ini menunjukkan bahwa Taufan Pawe memperlakukan pendidikan agama sebagai instrumen pembentukan karakter jangka panjang. Dalam kerangka *intellectual stimulation*, pemimpin transformasional mendorong peningkatan kualitas sumber daya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

manusia melalui inovasi di bidang pendidikan. Pendidikan agama diposisikan sebagai basis pencetak generasi berakhlak dan berpengetahuan, yang pada masa depan menjadi modal sosial utama bagi keberlanjutan identitas Kota Santri. Dari perspektif manajemen dakwah, langkah ini merupakan bentuk strategi *actuating* yang mendorong implementasi nilai Islam ke dalam proses pendidikan formal dan nonformal yang tersusun secara sistematis.

Selanjutnya, strategi penting lainnya adalah pembangunan infrastruktur keagamaan dan ruang dakwah publik**.** Pemerintah melakukan penataan masjid, mengoptimalkan Islamic Center, dan menyediakan ruang publik bernuansa religius. Pembangunan fisik ini bukan sekadar proyek infrastruktur, tetapi memiliki fungsi simbolik dan sosial. Analisis terhadap pembangunan ruang publik religius menunjukkan bahwa Taufan Pawe memahami pentingnya *environmental shaping*, yaitu membentuk lingkungan sosial yang mendukung praktik keagamaan masyarakat. Infrastruktur keagamaan berfungsi memperkuat identitas kota dan menyediakan ruang bagi pengembangan kegiatan dakwah. Dari sudut pandang kebijakan publik, langkah ini memperlihatkan strategi *place-making*, yaitu menciptakan ruang yang tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga bermakna secara nilai dan budaya.

Strategi lainnya adalah penguatan gerakan keagamaan masyarakat, seperti safari Ramadan, magrib mengaji, dan pelibatan majelis taklim. Kegiatan ini merupakan bentuk pembangunan spiritual masyarakat melalui pendekatan sosial keagamaan. Secara analitis, kegiatan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Taufan Pawe tidak hanya menitikberatkan pembangunan fisik, tetapi juga pembangunan nonfisik berupa budaya religius. Pendekatan partisipatif ini mencerminkan *individualized consideration*, yaitu perhatian pemimpin pada kebutuhan spiritual dan sosial

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat. Selain itu, kegiatan berbasis komunitas seperti majelis taklim memainkan peran penting dalam menciptakan modal sosial yang memperkuat keberlanjutan program keagamaan pemerintah.

Selain aspek sosial-keagamaan, Taufan Pawe juga menerapkan strategi yang menghubungkan agama, ekonomi, dan pariwisata. Contohnya adalah pengembangan wisata religi di Masjid Terapung BJ. Habibie dan festival Islam yang melibatkan UMKM lokal. Analisis terhadap integrasi ini menunjukkan bahwa pemerintah menggunakan pendekatan *holistic governance*, yaitu kebijakan terpadu yang mengaitkan aspek agama dengan pembangunan ekonomi. Dengan demikian, identitas Kota Santri tidak hanya muncul dalam ranah ibadah, tetapi juga memberi dampak ekonomi bagi masyarakat. Model ini sejalan dengan praktik di beberapa kota berbasis agama di Indonesia dan luar negeri, di mana identitas religius dapat menjadi sumber ekonomi kreatif dan pariwisata.

Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe dalam mewujudkan Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama memperlihatkan pendekatan yang terencana, terpadu, dan berbasis nilai. Ia memadukan keteladanan moral, komunikasi inspiratif, penguatan kelembagaan keagamaan, pembangunan pendidikan Islam, pengembangan infrastruktur religius, pemberdayaan sosial-keagamaan, serta integrasi ekonomi dengan nilai-nilai religius. Analisis terhadap strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan Taufan Pawe memiliki karakter transformasional yang mampu mempengaruhi masyarakat untuk menerima dan menginternalisasi visi keagamaan sebagai identitas kota. Dengan demikian, visi Kota Santri dan Ulama tidak hanya menjadi kebijakan pemerintah, tetapi menjadi identitas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kolektif masyarakat Parepare yang berkembang melalui interaksi antara pemerintah, ulama, dan masyarakat.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan Parepare sebagai kota santri dan ulama

Implementasi visi Kota Santri dan Ulama yang dicanangkan oleh Dr. H. M. Taufan Pawe tidak terlepas dari dinamika sosial, politik, budaya, dan kelembagaan yang mempengaruhi prosesnya. Dalam perspektif manajemen strategi pemerintahan, keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh adanya faktor pendukung yang memperkuat kebijakan, serta faktor penghambat yang menantang pelaksanaan di lapangan. Pada konteks Kota Parepare, berbagai faktor tersebut memiliki keterkaitan yang kompleks dengan struktur sosial masyarakat Bugis, sistem pemerintahan daerah, karakter ulama lokal, dan kapasitas sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, pembahasan rumusan masalah kedua tidak hanya menggambarkan faktor pendukung dan penghambat, tetapi juga melakukan analisis terhadap bagaimana faktor tersebut mempengaruhi efektivitas kepemimpinan dalam mewujudkan identitas religius kota.

Faktor pendukung yang pertama adalah struktur sosial-religius masyarakat Parepare yang pada dasarnya memiliki kedekatan dengan nilai-nilai Islam. Identitas religius masyarakat Bugis Parepare yang dominan Muslim memungkinkan gagasan Kota Santri dan Ulama diterima dengan baik. Budaya lokal masyarakat yang menghormati ulama, memuliakan ilmu, serta mengutamakan nilai-nilai kesopanan (*pangadereng*) dan moralitas menjadi modal sosial yang kuat dalam mendukung program keagamaan pemerintah. Secara analitis, dukungan budaya ini memperkuat legitimasi politik dan moral pemimpin sehingga kebijakan religius lebih mudah diterima. Dalam teori modal sosial, masyarakat dengan nilai religius yang sama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memiliki tingkat *trust* yang tinggi terhadap kebijakan spiritual, sehingga mempermudah penyebaran gagasan dan program keagamaan pemerintah. Dengan demikian, struktur sosial masyarakat menjadi pondasi dasar yang memperkuat keberhasilan visi Kota Santri dan Ulama.

Faktor pendukung kedua adalah peran strategis ulama dan pemuka agama yang secara sosial memiliki otoritas keagamaan dan dihormati oleh masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah dan ulama melalui forum keagamaan, rapat rutin, dan sinergi kegiatan dakwah memperkuat implementasi visi religius kota. Kehadiran ulama sebagai mitra pemerintah bukan hanya memberikan legitimasi keagamaan, tetapi juga menjadi jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Secara analitis, ulama berperan sebagai *cultural broker* yang mentransformasikan kebijakan pemerintah ke dalam bahasa religius yang dapat diterima masyarakat. Dalam konteks kepemimpinan transformasional, dukungan ulama mencerminkan adanya *idealized influence* yang diperkuat oleh pengakuan aktor-aktor religius. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan visi Kota Santri dan Ulama tidak terlepas dari akseptabilitas ulama yang berfungsi sebagai penggerak moral masyarakat.

Faktor pendukung berikutnya adalah komitmen politik dan birokrasi pemerintah daerah**.** Di bawah kepemimpinan Taufan Pawe, pemerintah menunjukkan konsistensi dalam penyusunan kebijakan keagamaan, pembangunan infrastruktur religius, serta pengalokasian anggaran untuk mendukung pendidikan Islam dan kegiatan dakwah. Dukungan birokrasi yang solid mempercepat proses implementasi kebijakan karena instruksi pemerintah dapat dilaksanakan secara sistematis melalui perangkat daerah, seperti Dinas Pendidikan, Bagian Kesejahteraan Rakyat, dan Bappeda. Analisis terhadap konsistensi birokrasi ini menunjukkan bahwa pemerintah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berhasil menggerakkan struktur pemerintahan dengan pola *top-down yang efektif*, yaitu ketika visi pemimpin diadopsi sebagai prioritas institusional. Hal ini menunjukkan keberhasilan pemimpin dalam membangun *leadership alignment* antara kehendak pemimpin dengan kinerja birokrasi.

Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan fasilitas keagamaan dan infrastruktur religius, seperti masjid besar, pesantren, pusat kajian Islam, dan Islamic Center. Infrastruktur ini bukan hanya sarana ibadah, tetapi juga menjadi ruang publik bagi kegiatan dakwah, pendidikan Islam, dan pengembangan kegiatan keagamaan masyarakat. Analisis terhadap peran infrastruktur menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas fisik memperkuat narasi Kota Santri dan Ulama karena menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya budaya religius. Infrastruktur keagamaan mempercepat proses internalisasi nilai Islam dalam kehidupan sosial sembari memberikan ruang bagi ulama dan masyarakat untuk menjalankan aktivitas keagamaan secara lebih teratur.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi implementasi visi Kota Santri dan Ulama. Faktor penghambat pertama adalah keragaman pemahaman keagamaan dan tingkat partisipasi masyarakat yang tidak merata. Meskipun masyarakat Parepare sebagian besar religius, terdapat variasi pemahaman keagamaan berdasarkan latar belakang pendidikan, lingkungan sosial, dan perbedaan ormas keagamaan. Variasi ini menyebabkan tidak semua kelompok masyarakat memiliki tingkat penerimaan yang sama terhadap program keagamaan pemerintah. Analisis terhadap keragaman ini menunjukkan bahwa program religius pemerintah harus dilakukan dengan pendekatan yang inklusif agar tidak menimbulkan kesan keberpihakan terhadap kelompok tertentu. Selain itu, tingkat partisipasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat dalam kegiatan keagamaan juga tidak merata, terutama di wilayah yang memiliki mobilitas sosial tinggi dan keterbatasan akses terhadap kegiatan dakwah.

Faktor penghambat kedua adalah keterbatasan sumber daya manusia di birokrasi yang secara khusus memiliki kompetensi dalam bidang keagamaan dan manajemen dakwah. Beberapa program yang bersifat keagamaan membutuhkan tenaga ahli, koordinator dakwah, dan fasilitator masyarakat yang memahami prinsip pendidikan Islam dan komunikasi dakwah yang efektif. Analisis terhadap kapasitas SDM ini menunjukkan adanya kesenjangan antara visi besar pemerintah dan kesiapan aparatur untuk melaksanakan program tersebut. Kondisi ini menyebabkan sebagian program religius berjalan kurang optimal karena birokrasi belum sepenuhnya siap mengelola program berbasis nilai-nilai spiritual secara profesional.

Faktor penghambat selanjutnya adalah keterbatasan anggaran dan prioritas pembangunan**,** terutama ketika pemerintah harus menyesuaikan fokus anggaran antara pembangunan fisik, pelayanan publik, dan kegiatan keagamaan. Meskipun komitmen pemerintah terhadap visi keagamaan tinggi, namun realitas anggaran daerah memiliki batasan-batasan yang tidak dapat dihindari. Berdasarkan analisis kebijakan publik, pemerintah daerah harus mengalokasikan anggaran secara proporsional pada sektor kesehatan, pendidikan umum, infrastruktur dasar, dan ekonomi, sehingga terdapat ruang kompetitif dalam penentuan anggaran dakwah. Keterbatasan ini menghambat beberapa program keagamaan yang membutuhkan dukungan logistik dan pembiayaan yang lebih besar.

Faktor penghambat lainnya adalah arus modernisasi dan perkembangan teknologi yang mempengaruhi pola hidup masyarakat, terutama generasi muda. Di beberapa lingkungan masyarakat, modernisasi menimbulkan pergeseran budaya dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

nilai, yang menyebabkan sebagian generasi muda kurang tertarik pada kegiatan keagamaan. Analisis sosiologis menunjukkan bahwa modernisasi menghadirkan tantangan bagi program pemerintah untuk menjaga konsistensi identitas religius kota. Pemerintah harus melakukan inovasi dakwah yang relevan dengan dunia digital agar dapat menjangkau kelompok muda yang cenderung aktif di media sosial dan platform online.

Selain itu, faktor penghambat lain muncul dari dinamika politik daerah**,** terutama pada masa kompetisi pemilihan kepala daerah. Visi religius pemerintah dapat disalahpahami sebagai strategi politik sehingga menimbulkan resistensi dari kelompok-kelompok tertentu yang memandang program tersebut bernuansa politis. Analisis politik lokal menunjukkan bahwa resistensi ini bukan berasal dari substansi keagamaan, tetapi lebih berkaitan dengan persepsi publik terhadap motif politik program pemerintah. Hal ini dapat menghambat optimalisasi program karena pemerintah harus menjaga keseimbangan antara religiusitas dan netralitas kebijakan.

Berdasarkan keseluruhan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan strategi kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe dalam mewujudkan Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama sangat dipengaruhi oleh kekuatan budaya religius masyarakat, dukungan ulama, komitmen birokrasi, serta keberadaan infrastruktur keagamaan. Namun demikian, tantangan seperti keragaman pemahaman keagamaan, keterbatasan SDM dan anggaran, pengaruh modernisasi, serta dinamika politik daerah menjadi hambatan yang membutuhkan strategi adaptif. Faktor pendukung memberikan fondasi kuat bagi pelaksanaan program, sedangkan faktor penghambat memberikan indikasi bahwa pemerintah membutuhkan inovasi, pendekatan kolaboratif yang lebih intensif, dan strategi komunikasi yang lebih inklusif.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan demikian, implementasi visi Kota Santri dan Ulama merupakan proses yang berjalan melalui interaksi antara kekuatan pendukung dan hambatan struktural yang membutuhkan kepemimpinan yang konsisten, adaptif, dan berorientasi nilai.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. strategi kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe dalam mewujudkan Parepare sebagai Kota Santri dan Ulama menunjukkan karakter kepemimpinan transformasional yang berpadu dengan nilai-nilai kepemimpinan Islam. Strategi keteladanan, komunikasi visi, penguatan hubungan dengan ulama, pengembangan pendidikan Islam, penyediaan infrastruktur keagamaan, hingga penguatan gerakan dakwah masyarakat menjadi instrumen utama yang digunakan dalam menginternalisasi nilai religius ke dalam kehidupan publik. Pemimpin mampu menampilkan visi religius bukan hanya sebagai slogan politik, tetapi sebagai arah pembangunan kota yang memiliki makna jangka panjang bagi masyarakat. Dengan demikian, strategi kepemimpinan yang diterapkan berfungsi membangun identitas keagamaan Kota Parepare secara sistematis dan terukur.

2. terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat implementasi visi Kota Santri dan Ulama. Faktor-faktor tersebut meliputi budaya religius masyarakat Parepare yang kuat, peran aktif ulama dan pemuka agama, komitmen pemerintah daerah dan birokrasi, serta ketersediaan infrastruktur keagamaan yang memadai. Seluruh faktor ini memberikan legitimasi sosial, moral, dan struktural bagi pemerintah dalam menjalankan program keagamaan. Namun, implementasi visi tersebut juga menghadapi sejumlah hambatan, antara lain keragaman tingkat partisipasi dan pemahaman keagamaan masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan program keagamaan, keterbatasan anggaran daerah, pengaruh modernisasi terhadap generasi muda, serta dinamika

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

politik lokal. Faktor penghambat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan visi Kota Santri dan Ulama membutuhkan strategi adaptif dan kolaboratif agar dapat berjalan secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut.

1. Kepada Pemerintah Kota Parepare

Diharapkan agar terus mempertahankan dan memperkuat strategi kepemimpinan yang telah berjalan, khususnya dalam aspek komunikasi publik, pembinaan generasi muda, dan perluasan program dakwah yang inklusif. Pemerintah perlu melakukan inovasi dakwah berbasis digital agar dapat menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas, terutama generasi muda yang kini lebih dekat dengan teknologi informasi.

2. Kepada Ulama, Tokoh Agama, dan Lembaga Keagamaan

Diharapkan memperkuat sinergi dengan pemerintah melalui program pembinaan umat, pendidikan Islam, dan kegiatan dakwah sosial berbasis komunitas. Peran ulama sebagai penengah dan pengarah moral masyarakat sangat penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan memperkuat internalisasi nilai religius dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Kepada Birokrasi Pemerintah Daerah

Aparatur pemerintah perlu meningkatkan kompetensi dalam bidang manajemen keagamaan dan pelayanan publik berbasis nilai religius. Pelatihan teknis, pendampingan program, serta peningkatan koordinasi antarinstansi diperlukan agar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

implementasi visi Kota Santri dan Ulama dapat berjalan secara konsisten dan profesional.

4. Kepada Masyarakat Kota Parepare

Diharapkan dapat terus berpartisipasi aktif dalam mendukung program keagamaan pemerintah. Keterlibatan masyarakat melalui majelis taklim, kelompok pemuda masjid, dan komunitas dakwah sosial menjadi modal sosial yang penting dalam menjaga keberlanjutan identitas Kota Santri dan Ulama.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan fokus yang lebih spesifik, seperti efektivitas program tertentu yang dicanangkan pemerintah, respon generasi muda terhadap kota religius, atau analisis kebijakan yang lebih mendalam terhadap kapasitas anggaran keagamaan daerah. Penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk memperkaya literatur mengenai kepemimpinan daerah berbasis nilai religius.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27, No. 10 (2003).

Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. "Kementerian Agama Republik Indonesia." *Qur'an Kemenag In Microsoft Word Versi* 2 (2010).

Anastasya, Anastasya. "Eksplorasi Potensi Masjid Terapung Bj Habibie Dalam Mewujudkan Wisata Religi Di Kota Parepare." Iain Parepare, 2023.

Andiko, Toha. "Pemberdayaan Qawâid Fiqhiyyah Dalam Penyelesaian Masalah-Masalah Fikih Siyasah Modern." *Al-'Adalah* 11, No. 1 (2017).

Anwar, Muhadjir. "Manajemen Strategik: Daya Saing Dan Globalisasi." Sasanti Institute, 2020.

Baru, Pondok Pesantren Mustafawiyyah Purba, And Siti Aulia Aisyah. "Peran Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di," N.D.

Ha Rusdiana, *Sistem Sekolah Islam Terpadu*. Mdp, 2025.

Faridatin, Nora. "Kota Gresik Sebagai Kota Santri 'Implikasi Sebagai City Branding.'" *Thaqafiyyat: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam* 17, No. 1 (2016).

Ferine, Kiki Farida. *Leadership*. Selat Media, 2023.

Harsoyo, Roni. "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management* 3, No. 2 (2022).

Hisbul, Hisbul, Anggi Fitria Ningsih, And Mujahidin Mujahidin. "Eksistensi Budaya Siri'na Pacce Terhadap Santri Pesantren Ujung Lare'parepare." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 16, No. 2 (2024).

Idharudin, Abdul Jabar, Muwahidah Nurhasanah, And Budi Heriyanto. "Peran Sarana

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam: The Role Of Facilities And Infrastructure In Enhancing The Quality Of Islamic Education." *Dirasah: Jurnal Kajian Islam* 2, No. 2 (2025).

Irawan, Agung Susilo Yuda, And Aries Suharso. "Analisi Data Transaksi Penjualan Menggunakan Algoritma Apriori Untuk Menentukan Paket Promosi Refarasi Mobil." *J-Sakti (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika)* 5, No. 2 (2021).

Leader, Titin Aria. "Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional Pada Dewan Kerja Pramuka Di Provinsi Jambi." Universitas Jambi, 2024.

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020).

Mulyati, Sri. "Nilai-Nilai Moderasi Perspektif Tasawuf Abdurrahman Wahid." Fu, N.D.

Munandar, Teuku Haris, And Karolina R S Wenggi. "Peran Ulama Terhadap Sikap Politik Masyarakat Di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh." Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2025.

Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Prenada Media, 2021.

Muwaffiqillah, Moch. "Analisis Teoritik Atas Tulisan Geertz Tentang Kyai Jawa Sebagai Cultural Broker." *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences* 4, No. 1 (2023).

Nafal, Qoyyimun, Binti Maunah, And Achmad Patoni. "Hakikat Kepemimpinan Transformasional." *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 3 (2024).

Nofica, Idza. "Dynamic Governance Dalam Pengembangan Kota Santri Di Kabupaten Bireuen." Universitas Malikussaleh, 2024.

Nugrahani, Farida, And M Hum. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No. 1 (2014).

O'toole, James. *Leadership A To Z*. Esensi, 2000.

Padang, Faisal, Asmaul Husna, And Yuhdi Fahrimal. "Penerapan Strategi City Branding Dalam Mewujudkan Subulussalam Sebagai Kota Santri." *Jurnal Common* 5, No. 2 (2022). Https://Doi.Org/10.34010/Common.V5i2.6342.

Pahri, Ripyal. "Demokrasi; Pemilihan Umum Dan Kriteria Pemimpin Perspektif Yusuf Al Qaradhawi," 2017.

Rahma, Fatimah Nur, Jaka Andika, Tia Natifa, And Ulfa Aqilia Farhani. "Penerapan Kepemimpinan Nabi Muhammad Pada Pendidikan Islam." *Pandawa* 4, No. 1 (2022).

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019).

Sari, Mita Permata. "Peran Pemerintah Dalam Membangun Kota Parepare Sebagai Kota Santri." Iain Parepare, 2024.

Setiawan, Aris, And Ahmad Habiburrohman Aksa. "Pengembangan Masyarakat Berbasis Keagamaan Melalui Majelis Taklim 'Ngaji Urip' Di Tanjungrejo, Margoyoso, Pati." *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam* 3, No. 1 (2025).

Siagian, Lailan Sawiyah, Noryani Noryani, And Yudo Dwiyono. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Efektivitas Organisasi Pendidikan." *Sistema: Jurnal Pendidikan* 5, No. 1 (2024).

Siregar, Tessya Yunita, Revan Gunawan, And Muhammad Ramadhani. "Kearifan Lokal Dalam Kebijakan Penyusunan Ekonomi Syariah: Integrasi Nilai-Nilai Lokal Untuk Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan* 6, No. 1 2025.

Soendari, Tjutju. "Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif." *Bandung: Jurusan*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Plb Fakulitas Ilmu Pendidikanuniversitas Pendidikan Indonesia, 2012.

Solihin, Endang. "Konsep Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Pesan-Trend: Jurnal Pesantren Dan Madrasah* 3, No. 2 (2024).

Sundari, Ariefah, Ahmad Fathur Rozi, And Ahmad Yani Syaikhudin. *Kepemimpinan*. Academia Publication, 2022.

Wijaya, Ida Suryani. "Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan." *Lentera* 17, No. 1 2015.

Zamhari, Ahmad, Aulia Pramudani, Riva Anisa, Lela Rahmayanti, Enjel Cristina Gultom, And Nyoman Asmare. "Perubahan Bahasa Dan Budaya Di Kalangan Generasi Muda Akibat Adanya Modernisasi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Jipdas)* 5, No. 2 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN- LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-2700/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2023 29 Desember 2023

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Dr. A. Nurkidam, M.Hum.**
2. **Dr. Suhardi, Sos., M.Sos.I.**

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	:	MUHAMMAD ZULFIKAR BAKRI
NIM	:	2020203870230002
Program Studi	:	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	:	STRATEGI KEPEMIMPINAN TAUFAN PAWE DALAM MEWUJUDKAN KOTA PAREPARE SEBAGAI KOTA SANTRI DAN ULAMA

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SRN IP0000584

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 584/IP/DPM-PTSP/6/2025

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

KEPADA **M E N G I Z I N K A N**

NAMA	: **MUHAMMAD ZULFIKAR BAKRI**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan	: **MANAJEMEN DAKWAH**
ALAMAT	: **JL. BAMBU RUNCING, PAREPARE**
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	: **STRATEGI KEPEMIMPINAN Dr. H. M. TAUFAN PAWE, S.H, M.H DALAM MEWUJUDKAN PAREPARE SEBAGAI KOTA SANTRI DAN ULAMA**
LOKASI PENELITIAN	: **1. KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE** **2. MAJELIS ULAMA INDONESIA KOTA PAREPARE** **3. KECAMATAN SE KOTA PAREPARE**
LAMA PENELITIAN	: **13 Juni 2025 s.d 12 Juli 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **16 Juni 2025**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitan tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

DPMPTSP PAREPARE
PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
Jalan Jenderal Sudirman No. 37 Parepare
Telepon 0421-21133 ; Faximile 0421-24996

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B- 844 /Kk.21.16/2/PP.006/6/2025

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Ushulluddin Adab dan Dakwah Nomor B- 584/IP/DPM-PTSP/6/2025 Tanggal 16 Juni 2025, Perihal Rekomendasi Penelitian, dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama	: **Muhammad Zulfikar Bakri**
Tempat/Tanggal Lahir	: Parepare, 16 April 2002
NIM	: 2020203870230002
Program Studi	: Manajemen Dakwah

Akan melakukan Penelitian Mulai Tanggal 13 Juni s/d 12 Juli 2025 terkait judul penelitian :

"Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S.H, M.H dalam Mewujudkan Parepare Sebagai kota Santri dan Ulama"

Yang dimaksud tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui dengan ketentuan :

1. Tidak melakukan tindakan atau publikasi yang merugikan Kementerian Agama;
2. Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, yang bersangkutan melaporkan kepada pimpinan dimana kegiatan ini dilaksanakan;
3. Mentaati peraturan yang ada di lokasi penelitian;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar *Hardcopy/softcopy* Laporan Hasil Penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare Cq. Seksi Pendidikan Madrasah.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Juni 2025
Kepala,

KEMENTERIAN AGAMA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE REPUBLIK INDONESIA

H. Fitriadi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KOTA PAREPARE

KECAMATAN UJUNG

Jalan Mattirotasi Nomor 22 Parepare, Kode Pos 91111

Email : ujung@pareparekota.go.id Website : ujung.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 100.3.12/01/UJUNG

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	HASANUDDIN, S.E
NIP	:	19760522 200701 1 009
Jabatan	:	Sekretaris Kecamatan
Alamat Kantor	:	Jl. Mattirotasi No. 22 Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	:	MUHAMMAD ZULFIKAR BAKRI
Tempat / Tgl lahir	:	Parepare, 16 April 2002
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Agama	:	Islam
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Program Studi	:	Manajemen Dakwah
Alamat	:	Jl. Bambu Runcing Parepare

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian/Wawancara di Kecamatan Ujung Kota Parepare, dengan Judul "Strategi Kepemimpinan Dr.H.M.Taufan Pawe, S.H., M.H Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri dan Ulama" berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian Nomor : 548/IP/DPM-PTSP/6/2025 tanggal 16 Juni 2025 Lokasi Penelitian :

1. Kementerian Agama Kota Parepare
2. Majelis Ulama Indonesia Kota Parepare
3. Kecamatan se Kota Parepare

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Januari 2026

A.n. CAMAT UJUNG,
Sekretaris Kecamatan

HASANUDDIN, S.E
Penata Tk I, III/d
NIP. 197605222007011009

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN BACUKIKI
Jalan Jenderal Muhammad Yusuf Telp. (0421) 21509 Kode Pos 91125,
Email : bacukiki@pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 070 / 432 / Bacukiki

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	:	**MUHAMMAD SYAKIR. M, S.STP, M.Si**
Nip	:	198207312001121001
Pangkat /Golongan	:	Pembina.IV.a
Jabatan	:	Camat Bacukiki

Menerangkan bahwa :

Nama	:	MUHAMMAD ZULFIKAR BAKRI
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Pekerjaan/Pendidikan	:	Mahasiswa
Program Studi	:	Manajemen Dakwah
Alamat	;	JL.Bambu Runcing, Kota Parepare
Judul Penelitian	:	**"STRATEGI KEPEMIMPINAN DR. H.M. TAUFAN PAWE, S.H, M.H DALAM MEWUJUDKAN PAREPARE SEBAGAI KOTA SANTRI DAN ULAMA"**

Benar Mahasiswi tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian/wawancara di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare terhitung mulai tanggal 13 Juni 2025 sampai dengan 12 Juli 2025, Berdasarkan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 584/IP/DPM-PTSP/6/2025 Tanggal 16 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Januari 2026
CAMAT BACUKIKI

MUHAMMAD SYAKIR.M,S.STP, M.Si
Pembina, IV.a
Nip : 198207312001121001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE

KECAMATAN SOREANG

Jalan Laupe No. 163 Parepare, Kode Pos 91131

Email : soreangkecamatan@gmail.com, Website : soreang.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 400.7.22/01/KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **AWALUDDIN, S.Pd**
Nip	: 19791226 201001 1 014
Jabatan	: Camat Soreang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: **MUHAMMAD ZULFIKAR BAKRI**
Universitas/Lembaga	: INSTUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	: MANAJEMEN DAKWAH
Alamat	: JL. BAMBU RUNCING, PAREPARE

Telah selesai melakukan penelitian di **KEMENTRIAN AGAMA KOTA PAREPARE; MAJELIS ILAMA INDONESIA KOTA PAREPARE DAN KECAMATAN SE-KOTA PAREPARE** selama 1 Bulan, terhitung mulai tanggal 13 Juni 2025 s.d 12 Juli 2025, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis Penelitian yang berjudul : **"STRATEGI KEPEMIMPINAN Dr. H. M. TAUFAN PAWE, S.H, M.H DALAM MEWUJUDKAN PAREPARE SEBAGAI KOTA SANTRI DAN ULAMA".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Parepare, 05 Januari 2026

CAMAT SOREANG,

AWALUDDIN, S.Pd

Penata Tk. I, III/d

Nip. 19791226 201001 1 014

Tembusan :

1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare;
3. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
4. Arsip.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

0_Skripsi_Zulfikar-2025-bismillah-ACC-semhas-3VytFBeM.docx

ORIGINALITY REPORT

26%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet	3719 words — 14%
2	id.wikipedia.org Internet	177 words — 1%
3	jurnal-umbuton.ac.id Internet	109 words — < 1%
4	idr.uin-antasari.ac.id Internet	96 words — < 1%
5	maryamsejahtera.com Internet	95 words — < 1%
6	ojs.unikom.ac.id Internet	88 words — < 1%
7	Gulnoria, Revy Amyneva. "Pengaruh Akuntabilitas Islam dan Transparansi Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dengan Good Zakat Governance Sebagai Variabel Intervening pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Tengah", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 ProQuest	68 words — < 1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	68 words — < 1%

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Instrument penelitian taufan pawe

1. Apa yang melatarbelakangi penetapan visi tersebut dalam kepemimpinan Bapak?
2. Strategi apa saja yang telah Bapak implementasikan untuk mewujudkan Parepare sebagai kota santri dan ulama?
3. Program-program konkret apa yang telah dilaksanakan untuk mendukung visi tersebut?
4. Bagaimana strategi Bapak dalam membangun kerjasama dengan lembaga pendidikan Islam?
5. Bagaimana peran ulama dan tokoh agama dalam mendukung visi kota santri dan ulama?
6. Bagaimana komitmen pribadi Bapak terhadap visi Parepare sebagai kota santri dan ulama?
7. Bagaimana respon masyarakat terhadap program kota santri dan ulama?
8. Apa peran lembaga pendidikan Islam dalam mendukung visi ini?
9. Apa saja hambatan utama dalam upaya mewujudkan Parepare sebagai kota santri dan ulama?
10. Tantangan apa yang dihadapi dari aspek sosial masyarakat?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Instrument penelitan kemenag dan MUI

1. Apa pendapat bapak tentang gaya kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe selama menjabat sebagai Wali Kota Parepare?
2. Strategi kolaborasi seperti apa yang terjalin antara pemerintah dan Kemenag/ MUI?
3. Bagaimana cara pemerintah melibatkan Kemenag/ MUI dalam program kota santri dan ulama?
4. Apa saja kebijakan atau program yang Bapak ketahui berkaitan dengan upaya menjadikan Parepare sebagai kota santri dan ulama?
5. Menurut Bapak/Ibu, apa kekuatan utama yang dimiliki Parepare untuk menjadi kota santri dan ulama?
6. Bagaimana komitmen pimpinan daerah terhadap program kota santri dan ulama?
7. Dukungan apa yang diberikan pemerintah untuk pengembangan pendidikan Islam?
8. Apakah ada hambatan dari aspek pemahaman keagamaan masyarakat?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Instrument penelitian guru ngaji/tokoh agama atau masyarakat

1. Bagaimana penilaian masyarakat terhadap strategi kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe?
2. Strategi apa yang efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama?
3. Sejauh mana masyarakat merasakan dampak dari strategi yang diterapkan?
4. Sejauh mana dukungan masyarakat terhadap program-program keagamaan?
5. Apa peran budaya lokal dalam mendukung program ini?
6. Tantangan apa yang dirasakan masyarakat dalam program kota santri dan ulama?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : H. Sudirman L.
Alamat : Jl. Bpata Warga Sdole D/1
Usia : 60 Th.
Pekerjaan : PNS.

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Zulfikar Bakri
Nim : 2020203870230002
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Zulfikar Bakri** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri Dan Ulama".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juni 2025
Yang diwawancara

(H. Sudirman L.)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DR. AGUS MUCHSIN, M.AG
Alamat : BTN POAM BLOK E/7 LOMPOE
Usia : 51 TAHUN
Pekerjaan : DOSEN IAIN PAREPARE

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Zulfikar Bakri
Nim : 2020203870230002
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Zulfikar Bakri** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "**Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri Dan Ulama".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 24 Juni 2025
Yang diwawancara

(AGUS MUCHSIN)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	BUDIMAN, M.HI
Alamat	:	JL. BUMI ASRI JALUR DUA BUMI HARAPAN PAREPARE
Usia	:	52 TAHUN
Pekerjaan	:	SEKRETARIS MUI KOTA PAREPARE

Menerangkan Bahwa

Nama	: Muhammad Zulfikar Bakri
Nim	: 2020203870230002
Prodi	: Manajemen Dakwah
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Zulfikar Bakri** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "**Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri Dan Ulama".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Juli 2025
Yang diwawancara

(BUDIMAN, M.HI)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Afidatul Asmar

Alamat : Projek MK 1 No 2 Lompoe

Usia : 30

Pekerjaan : ASN IAIN Parepare

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Zulfikar Bakri

Nim : 2020203870230002

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Zulfikar Bakri** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri Dan Ulama".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juni 2025

Yang diwawancara

(Afidatul Asmar)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Aisyah Ilyas

Alamat : M-A. 2.

Usia : 51 tahun.

Pekerjaan : Guru.

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Zulfikar Bakri

Nim : 2020203870230002

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Zulfikar Bakri** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri Dan Ulama".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Juli 2025

Yang diwawancara

(Nur Aisyah Ilyas)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. H. Fitriadi, S.Ag., M.Ag
Alamat : Jln. Jend. Sudirman No. 37
Usia : 49 tahun
Pekerjaan : Ka. Kantemenag Kota Parepare

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Zulfikar Bakri
Nim : 2020203870230002
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Zulfikar Bakri** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "**Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri Dan Ulama".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03-07-2025
Yang diwawancara

(Dr. H. Fitriadi, S.Ag, M.Ag)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Prof. Dr. Hamsani, M.AG
Alamat : BTN PDAM Blok C17
Usia : 53 tahun
Pekerjaan : ASN

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Zulfikar Bakri
Nim : 2020203870230002
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Zulfikar Bakri** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri Dan Ulama".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 / 12 / 2025
Yang diwawancara

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : H. ABDUL BASIT MUBARAK, Lc

Alamat : Jl. Abu Bakar Lamboggo

Usia : 32 thn

Pekerjaan : Pembina pondok pesantren DDI Ujung Lare

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Zulfikar Bakri

Nim : 2020203870230002

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Zulfikar Bakri** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "**Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri Dan Ulama".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 / 12/2025

Yang diwawancara

(ABD. BASIT MB)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SABUDDIN
Alamat : JL. H. A. MUH ARSYAD
Usia : 47 TAHUN
Pekerjaan : PNS

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Zulfikar Bakri
Nim : 2020203870230002
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Zulfikar Bakri** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "**Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri Dan Ulama".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 / 12 / 2025
Yang diwawancara

(SABUDDIN)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abdullah Hamzah, S.Ag.M.Pdi
Alamat : Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare
Usia : 54 Tahun
Pekerjaan : PNS (Pimpinan Pondok)

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Zulfikar Bakri
Nim : 2020203870230002
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Zulfikar Bakri** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri Dan Ulama".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 / 12 / 2025
Yang diwawancara

Abdullah Hamzah, S.Ag.M.Pdi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Raya maingsi
Alamat : BTN Mitra Lapaddi Blok C.1 No. 15.
Usia : 49
Pekerjaan : Dosen.

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Zulfikar Bakri
Nim : 2020203870230002
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Zulfikar Bakri** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "**Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri Dan Ulama".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 / 12 / 2025
Yang diwawancara

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Pangerang Rahim
Alamat : kelurahan Cappagalung
Usia : 80tahun
Pekerjaan :

Menerangkan Bahwa

Nama : Muhammad Zulfikar Bakri
Nim : 2020203870230002
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **Muhammad Zulfikar Bakri** yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "**Strategi Kepemimpinan Dr. H. M. Taufan Pawe, S. H., M. H Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri Dan Ulama".**

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 /12/ 2025
Yang diwawancara

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Muhammad Zulfikar Bakri Lahir di Kota Parepare, 16 April 2002, anak kelima dari lima bersaudara. Anak dari pasangan Almarhum H. Muh. Bakri Hasanuddin dan Almarhumah Hj. Murniaty Mustamin. Penulis memulai pendidikannya di SDN 43 Kota Parepare dan melanjutkan Pendidikan di Pondok pesantren DDI As-Salman Allakuang Sidrap selama setengah tahun lalu pindah ke Mts DDI Taqwa Kota Parepare dan kemudian melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare. Kemudian penulis melanjutkan studinya di IAIN Parepare dengan mengambil jurusan Manajemen Dakwah. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Kabupaten Konawe Utara Sulawesi Tenggara tepatnya di Desa Waturambaha dan melaksanakan PPL di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Parepare. Saat ini penulis telah menyelesaikan Pendidikan Strata Satunya (S1) dengan judul penelitian "Strategi Kepemimpinan Dr. HM. Taufan Pawe, SH., MH. Dalam Mewujudkan Parepare Sebagai Kota Santri dan Ulama.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE